



PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk Dan Entitas Anak/ And Its Subsidiaries

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN/ INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

**30 September 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Audit) /
September 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017 (Audited)**

Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2017-Tidak Diaudit)/
And for the Nine-Months Period Ended September 30, 2018 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Nine-Months Period Ended September 30, 2017-Unaudited)

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA, Tbk

Sinarmas MSIG Tower, Lantai 9
Jl. Jendral Sudirman Kav. 21, RT.10/RW.01, Setiabudi, Karet, Jakarta Selatan 12930
Ph. +6221 80511130-34 Fax. +6221 80511135

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS**

Halaman/Pages

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2 <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4 <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal) Konsolidasian.....	5 <i>Consolidated Statements of Changes in Equity (Capital Deficiency)</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 82 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk dan
Entitas Anak**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

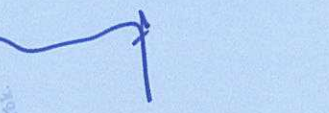
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

31 Oktober 2018/October 31, 2018


BENNY WIRAWANSA
Presiden Direktur/President Director




ERRY INDRIYANA
Direktur/Director

f 21

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED AS OF
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk and
its Subsidiaries**

We, the undersigned below:

1. **BENNY WIRAWANSA**
: Sinarmas MSIG Tower, Lt.9
Jl. Jend Sudirman Kav.21, Jakarta 12930
: Jl. Mayang Permai 6 No. 6, Penjaringan
Jakarta
: (62-21) 80511130
: Presiden Direktur /President Director
2. **ERRY INDRIYANA**
: Sinarmas MSIG Tower, Lt.9
Jl. Jend Sudirman Kav.21, Jakarta 12930
: Jl. Mandala Barat VI/19 Rt.006/004 Tomang
Grogol Petamburan - Jakarta Barat
: (62-21) 80511130
: Direktur /Director
1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements.
2. The Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2, 4	145,004,917	125,237,323	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	2, 5	205,000,000	205,000,000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 251.432.513 dan Rp364.691.399	2, 6	996,783,945	762,079,957	Trade accounts receivable - third parties net of allowance for impairment loss of Rp 251,432,513 and Rp364,691,399 as of September 30, 2018 and December 31, 2017
Piutang lain-lain - Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 71.928.444 dan Rp 7.970.599 pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	2, 7	74,480,766	74,116,167	Other receivables - Third parties net of allowance for impairment loss of Rp 71,928,444 and Rp 7,970,599 as of September 30, 2018 and December 31, 2017
Pihak berelasi	2, 7, 23	146,945,708	156,691,854	Related parties
Persediaan	2, 8	58,784,908	54,686,366	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2, 20	22,363,750	1,453,119	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2, 9	544,366,680	544,424,554	Prepaid expenses and advanced payments
Jumlah Aset Lancar		2,193,730,674	1,923,689,340	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2, 20	23,371,459	46,368,640	Estimated claim for tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	2, 20	19,265,275	44,336,445	Deferred tax assets - net
Uang muka proyek	2, 10	-	840,556,875	Project advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 250.341.764 dan Rp 249.744.754	2, 11	451,149,378	501,898,057	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 250,341,764 and Rp 249,744,754 as of September 30, 2018 and December 31, 2017
Aset lain-lain	2, 12	348,248,688	348,242,121	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		842,034,800	1,781,402,138	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		3,035,765,474	3,705,091,478	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2, 13	-	263,811,568	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	2, 14	1,276,764,236	821,917,606	- Third parties
- Pihak berelasi	2, 14, 23	7,199,169	-	- Related parties
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	2, 17	809,725,896	292,681,582	- Third parties
- Pihak berelasi	2, 18, 23	35,246,358	35,819,523	- Related parties
Utang dividen	2, 26	16,314,837	16,314,837	Dividend payables
Biaya yang masih harus dibayar	2, 16	120,948,843	71,083,722	Accrued expenses
Utang pajak	2, 20	4,761,615	7,862,781	Taxes payable
Utang muka pelanggan	2, 15	21,992,192	22,001,206	Advances from customers
Utang bank-jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2, 13	5,532,331	5,834,273	Current maturities of bank loans
Liabilitas keuangan lainnya				Others financial liabilities
- Pihak ketiga	2, 18	782,356,982	720,884,209	- Third parties
- Pihak berelasi	2, 18, 23	54,675,000	50,000,000	- Related parties
Jaminan	2, 19	93,282,000	93,282,000	Security deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2, 21	3,977,341	3,506,338	Short-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3,232,776,800	2,404,999,645	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2, 13	373,891,652	439,702,853	Long-term bank loans - net of current maturities
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	2, 17	42,217,713	378,121,660	- Third parties
- Pihak berelasi	2, 17, 23	-	11,255,188	- Related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2, 21	26,442,602	25,816,420	Long-term employee benefits liability
Cadangan biaya reklamasi	2, 22	25,334,585	25,334,585	Reserve of reclamation cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		467,886,552	880,230,706	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		3,700,663,352	3,285,230,351	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value
Rp 2.000 per saham Seri A (nilai penuh) dan Rp 100 per saham Seri B (nilai penuh)				Rp 2,000 per Series A share (full amount) and Rp 100 per Series B share (full amount)
Modal dasar - 300.000.000 saham Seri A dan 38.286.202.300 saham Seri B ditempatkan dan disetor penuh pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing 115.000.000 saham Seri A dan 8.841.361.206 saham Seri B:	24	1,114,136,121	1,114,136,121	Authorized capital - 300,000,000 Series A share and 38,286,202,300 Series B share issued and fully paid as of September 30, 2018 and December 31, 2017, 115,000,000 Series A share and 8,841,361,206 Series B share, respectively:
Tambahan modal disetor	25	1,646,235,007	1,646,510,007	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak		338,660,100	338,660,100	Difference due to changes in equity of subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		125,740,050	125,740,050	Appropriate
Belum ditentukan penggunaannya		(3,264,380,402)	(2,571,598,258)	Unappropriate
Jumlah Kepentingan non-pengendali	27	(39,609,124)	653,448,020	Total Equity
Jumlah Ekuitas		(664,897,878)	(233,586,893)	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		(664,897,878)	419,861,127	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,035,765,474	3,705,091,478	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
PENDAPATAN USAHA	2, 29	1,760,559,761	1,099,542,863	OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2, 30	1,627,239,519	1,063,406,329	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		133,320,242	36,136,534	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	31	(501,849,626)	(100,240,037)	General and administrative expense
Beban penjualan	31	(15,395,324)	(38,702,658)	Selling expenses
Total Beban Usaha		(517,244,950)	(138,942,695)	Total Operating Expenses
RUGI USAHA		(383,924,708)	(102,806,161)	LOSS ON OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	33	1,961,200	1,278,044	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	32	(203,688,449)	(187,457,837)	Interest and other financial charges
Keuntungan (kerugian) pelepasan entitas anak	33	373,653,091	-	Gain (loss) of disposal subsidiaries
Beban penghapusan nilai uang muka proyek	33	(840,556,875)	-	Write-off of advances project
Pendapatan/beban lainnya - neto	33	(7,336,794)	8,664,464	Other income/expense - net
		(675,967,827)	(177,515,329)	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(1,059,892,535)	(280,321,490)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini		(27,273)	-	Current
Tangguhan	22e	(25,071,170)	47,687,690	Deferred
		(25,098,443)	47,687,690	
RUGI NETO		(1,084,990,978)	(232,633,800)	NET LOSS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2q	506,973	-	Remeasurement of employee benefits liability
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain - Neto		506,973	-	Other Comprehensive Income (Loss) - Net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(1,084,484,005)	(232,633,800)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2018
 (Dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2017)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
 Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
 For the Nine-Months Period Ended September 30, 2018
 (With Comparative Figure for
 The Nine-Months Period Ended September 30, 2017)
 (Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Specified)

	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(692,883,018)	(217,928,543)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(392,107,960)	(14,705,257)	Non-controlling interest
		<u>(1,084,990,978)</u>	<u>(232,633,800)</u>	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(692,782,144)	(217,928,543)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(391,701,861)	(14,705,257)	Non-controlling interest
		<u>(1,084,484,005)</u>	<u>(232,633,800)</u>	
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN				BASIC LOSS PER SHARE AND DILUTED
(rupiah penuh)	2, 28	(77.36)	(24.33)	(full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas <i>entitas anak/ Difference due to changes in equity of subsidiaries</i>	Saldo laba (rugi) <i>Retained earnings (deficit)</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	1,114,136,121	1,646,510,007	-	125,740,050	(994,350,482)	1,892,035,696	56,590,714	1,948,626,410	<i>Balance as of January 1, 2017</i>
Pendirian Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	10	10	<i>Establishment of Subsidiary</i>
Rugi bersih periode berjalan (12 bulan)	-	-	-	-	(1,576,154,079)	(1,576,154,079)	(403,222,156)	(1,979,376,235)	<i>Net loss for current period (12 months)</i>
Penerbitan modal saham dan penawaran umum saham perdana	-	-	338,660,100	-	-	338,660,100	113,413,322	452,073,422	<i>Issuance of additional share capital and initial public offering</i>
Pendapatan komprehensif lainnya : Pengkuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	-	-	-	-	(1,093,697)	(1,093,697)	(368,783)	(1,462,480)	<i>Other comprehensive income : Remeasurement of employee benefits liability - net</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	1,114,136,121	1,646,510,007	338,660,100	125,740,050	(2,571,598,258)	653,448,020	(233,586,893)	419,861,127	<i>Balance as of December 31, 2017</i>
Pendapatan komprehensif lainnya : Pengkuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	-	-	-	-	100,874	100,874	406,099	506,973	<i>Other comprehensive income : Remeasurement of employee benefits liability - net</i>
Pelepasan anak perusahaan	-	(275,000)	-	-	-	(275,000)	-	(275,000)	<i>Disposal of subsidiary</i>
Rugi bersih periode berjalan (9 bulan)	-	-	-	-	(692,883,018)	(692,883,018)	(392,107,960)	(1,084,990,978)	<i>Net loss for current period (9 months)</i>
Saldo pada tanggal 30 September 2018	1,114,136,121	1,646,235,007	338,660,100	125,740,050	(3,264,380,402)	(39,609,124)	(625,288,754)	(664,897,878)	<i>Balance as of September 30, 2018</i>

	30 September 2017/ September 30, 2017	30 September 2017/ September 30, 2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,525,846,759	1,220,777,263	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,114,481,493)	(1,084,952,937)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(47,176,423)	(32,153,194)	Cash paid to employees
Penerimaan (pembayaran) operasional lainnya - bersih	(137,629,375)	(4,167,269)	Received (payment) of other operational - net
Pembayaran pajak penghasilan	(4,041,074)	(2,647,574)	Payment of income taxes
Penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan	22,997,181	-	Cash from tax refund
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(139,968,959)	(112,219,032)	Payment of interest and financial expenses
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	105,546,616	(15,362,743)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	1,961,200	1,278,044	Interest received
Perolehan aset tetap	(284,026)	(139,766)	Acquisition of property and equipment
Pencairan deposito berjangka	-	3,156,985	Cash from time deposit
Penerimaan atas pelepasan investasi	5,000,000	-	Cash receive from disposal of investment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	6,677,174	4,295,263	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	(66,415,084)	(18,812,308)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(19,974,061)	(44,638,127)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran bunga utang bank	(65,457,617)	(101,425,724)	Payment of interest of bank loans
Perolehan liabilitas keuangan lainnya	125,615,914	200,000,000	Acquisition of other financial liabilities
Pembayaran liabilitas keuangan lainnya	(64,143,141)	(89,583,333)	Payment of other financial liabilities
Perolehan jaminan	-	93,282,000	Cash from security deposit
Pembayaran (perolehan) utang pembiayaan	-	(26,101)	Payment (additional) lease payables
Pembayaran (perolehan) kepada pihak berelasi	(2,082,207)	(52,054,132)	Payment (additional) to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(92,456,196)	(13,257,725)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	19,767,594	(24,325,205)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	125,237,323	54,063,321	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	145,004,917	29,738,116	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 13 September 1999 dari Mulyoto, SH, notaris di Boyolali. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-1920HT.01.01.TH.2000 tanggal 10 Februari 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 2001, Tambahan No. 631.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang paling terakhir adalah berdasarkan Akta No. 98 tanggal 30 Juni 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, SH., MH, notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2015 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Perubahan akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.-0951818 Tahun 2015 tanggal 14 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan mengelola dan mengusahakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 14 Oktober 2012, Perusahaan telah menandatangani Berita Acara *Commercial Operation Date* PLTU - Pangkalan Bun berkapasitas 2 x 7 MW untuk menjalankan kegiatan operasional pembangkit listrik.

PLTU Perusahaan berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di Sinarmas MSIG Tower Lt.9 Jl. Jenderal Sudirman Kav.21, Rt/Rw.10/01 Kel. Karet Kec. Setiabudi Jakarta Selatan - 12930.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Saibatama Internasional Mandiri, sedangkan entitas induk terakhir adalah PT Sinar Surya Borneo.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 18 dated September 13, 1999 of Mulyoto, SH, a public notary in Boyolali. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia its Decision Letter No. C-1920HT.01.01.TH.2000 dated February 10, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8 dated January 26, 2001, Supplement No. 631.

The Company's Articles of Association had been amended several times, the latest of which is based on Notarial Deed No. 98 dated June 30, 2015 of Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, SH., MH, a public notary in Jakarta, regarding the regulation of Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 of plans and holding general meetings' public company and POJK No. 33/POJK.04/2015 directors and boards of commissioners' public company. The Deed of amendment in the Articles of Association has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.-0951818 Tahun 2015 dated July 14, 2015.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in coal mining and trading, electricity power development and building and operating steam power plants. On October 14, 2012, the Company has signed the Minutes of the Commercial Operations Date of Steam Power Plant - Pangkalan Bun with capacity of 2 x 7 MW to commence its commercial power plant operations.

The Company's Steam Power Plants are located in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Sinarmas MSIG Tower Lt.9 Jl. Jenderal Sudirman Kav.21, Rt/Rw.10/01 Kel. Karet Kec. Setiabudi Jakarta Selatan - 12930.

PT Saibatama Internasional Mandiri is the parent entity of the Company, while PT Sinar Surya Borneo is its ultimate parent entity.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

b. Penawaran umum efek

Pada tanggal 31 Oktober 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2710/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 800.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp105 (Rupiah penuh) per saham, disertai insentif berupa Waran Seri I secara cuma-cuma.

Setiap lima (5) saham, melekat empat (4) Waran Seri I dimana pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan waran dari tanggal 21 Mei 2002 sampai dengan tanggal 22 November 2004.

Pada tanggal 21 November 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Untuk meningkatkan permodalan Perusahaan, yang berdampak terhadap peningkatan jumlah efek, Perusahaan telah melakukan beberapa aksi korporasi berupa penawaran umum terbatas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- i. Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2997/PM/2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih dahulu maksimum 3.220.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang satu (1) saham Seri A (hasil *reverse stock*) berhak membeli 28 saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang dua puluh delapan (28) saham Seri B melekat delapan (8) Waran Seri II dan setiap pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan mulai dari tanggal 21 Juni 2004 sampai dengan 8 Januari 2007.

b. Public offering of securities issued

On October 31, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), currently the Indonesia Financial Authority (OJK) in its Letter No. S-2710/PM/2001 for its Initial Public Offering (IPO) of 800,000,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share at an offering price of Rp105 (full amount) per share with Series I Warrants attached free of charge.

For every five (5) shares, there are four (4) Series I Warrants attached which entitles the holder the right to purchase additional one (1) share for each warrant at an exercise price of Rp 125 (full amount) per share. The right can be exercised from May 21, 2002 until November 22, 2004.

On November 21, 2001, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

To increase the capital of the Company, which resulted in increased number of shares, the Company has conducted several corporate actions such as limited public offering rights issue, as described below:

- i. On December 5, 2003, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-2997/PM/2003 from the Chairman of BAPEPAM, currently the Indonesia Financial Authority (OJK) of Bapepam for its Rights Issue I with maximum amount of 3,220,000,000 Series B shares with par value and offering price of Rp 100 (full amount) per share.

Every holder of one (1) Series A share (resulting from reverse stock split) has the right to purchase 28 Series B shares at an exercise price of Rp 100 (full amount) per share.

For every holder of twenty eight (28) Series B shares, there are eight (8) Series II Warrants attached and every holder of one (1) warrant has the right to purchase one (1) Series B share at an exercise price of Rp 100 (full amount) per share. The right can be exercised from June 21, 2004 until January 8, 2007.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- ii. Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Surat No. S-877/BL/2012 untuk melakukan PUT II dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 4.709.810.634 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 500 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang seratus sepuluh (110) saham berhak atas seratus dua puluh dua (122) saham baru HMETD, dimana setiap satu (1) HMETD berhak membeli sebanyak satu (1) saham baru yang ditawarkan. Masa pendaftaran pelaksanaan mulai dari tanggal 20 Desember 2012 sampai dengan 7 Januari 2013, dengan penjatahan pemesanan tambahan pada tanggal 10 Januari 2013.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	Andri Cahyadi
Komisaris	Djoko Sumaryono
Komisaris Independen	Edwin Pamimpin Situmorang
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Benny Wirawansa
Wakil Presiden Direktur	Pudjianto Gondosasmito
Direktur Independen	Sudarwanta
Direktur	Erry Indriyana
Direktur	Herman Fasikhin

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 136 dan 146 orang (tidak diaudit).

- ii. On December 5, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-13877/BL/2012 from the Chairman of Bapepam - LK for its Limited Public Offering II with Preemptive Rights of 4,709,810,634 Series B shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 500 (full amount) per share.

Every holder of one hundred and ten (110) shares has the right to one hundred and twenty-two (122) Preemptive Rights, and every holder of one (1) Preemptive Right has the right to purchase one (1) new share offered. The Registration period starts on December 20, 2012 to January 7, 2013, and allotment of additional reservations on January 10, 2013.

c. Composition of the Company's management

Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2018, and December 31, 2017 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Board of Commissioners</u>		
	Andri Cahyadi	President Commissioner
	Djoko Sumaryono	Commissioner
	Edwin Pamimpin Situmorang	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>		
	Benny Wirawansa	President Director
	Pudjianto Gondosasmito	Vice President Director
	Sudarwanta	Independent Director
	Erry Indriyana	Director
	Zulfian Mirza	Director

Boards of Commissioners and Directors are the key management personel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017 and 2016, the Company has approximately 136 and 146 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 01.08/SK/KOM/EEI/I/2014 tanggal 8 Januari 2014, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua	Edwin Pamimpin Situmorang
Anggota	Arydhian B. Djamin
Anggota	Agustin Ekadjaja

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 *Corporate Secretary* dari Perusahaan adalah Wim Andrian.

d. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2018.

e. Struktur Grup

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 struktur Grup adalah sebagai berikut:

Audit Committee

Based on Company's Decision Letter of Board of Commissioners of No. 01.08/SK/KOM/EEI/I/2014 dated on January 8, 2014, the Company's Audit Committee as of June 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Chairman
Member
Member

As of September 30, 2018 and December 31, 2017 the *Corporate Secretary* of the Company is Wim Andrian.

d. Approval of Consolidated Financial Statements

These consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on October 31, 2018.

e. The Group structure

In these consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As of September 30, 2018 and December 31, 2017 the Group structure are as follows:

	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun operasi/ <i>Operating year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				2018	2017	2018	2017
Entitas anak dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiary</i>							
1. PT Energi Batubara Indonesia (EBI)	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Jakarta	2011	99,97%	99,97%	2,304,664,590	2,640,603,541
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui EBI/ <i>Indirectly owned subsidiaries through EBI</i>							
1. PT Trans Segara (TLS)	Jasa pelayaran/ <i>Shipping services</i>	Kalimantan Selatan	2008	99,99%	99,99%	236,351,063	321,850,924
2. PT Korporindo Bara (KGB)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	2008	94,59%	94,59%	642,957,558	259,241,940
3. PT Sekti Indah (SRI)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Tengah	2012	51,40%	51,40%	44,377,011	598,602,802
4. PT Abe Jaya Perkasa (AJP)	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Jakarta	Tahap pengembangan/ <i>Pre-operating</i> 2008	51,30%	51,30%	48,353,094	48,717,583
5. PT Dwi Laksana (DGL)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	2008	51,93%	51,93%	1,355,069,971	1,093,338,614
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui DGL/ <i>Indirectly owned subsidiaries through DGL</i>							
1. PT Truba Guna (TDGP) *)	Jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal/ <i>Loading service from and to ship</i>	Kalimantan Selatan	2009	-	99,91%	-	623,437,432
2. PT Usaha Bersama (UKB)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	Tahap pengembangan/ <i>Pre-operating</i>	99,22%	99,22%	593,206,834	1,763,517
3. PT Sinergi Bara Mas (SLBM)	Perdagangan Batubara/ <i>Coal Mining and trading</i>	Jakarta	2018	99,99%	99,99%	230,526,986	2,893

*) Lihat catatan 36 / Refer to notes 36

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

f. Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut Grup adalah sebagai berikut:

f. Mining and Sea Freight Business Licenses

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, Mining and Sea Freight Business License of the Group are as follows:

No.	Surat keputusan/ Decree letter			Perijinan/ Licenses		Periode/ Periods	Luas/ Area	Lokasi/ Location
	Nomor surat/ Number letter	Tanggal/ Date	Dikeluarkan oleh/ Issued by	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder			
1.	No.188.48/192/XII/2016	23 Desember/ December 23, 2016	Gubernur Kalimantan Selatan/ Governor of South Kalimantan	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Mining License	EEl	19 Desember/ December 19, 2021	498.7 ha	Daerah Riam Adungan Kec. Kintap Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan
2.	No. 545/36-IUP.OP/DPE/2011	25 Oktober/ October 25, 2011	Bupati Tanah Laut/ Regent of Tanah Laut	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Mining License	DGL	25 Oktober/ October 25, 2021	412.8 ha	Desa Jilatan Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
3.	No. 188.48/159/ BPTSP/I/2016	22 Januari/ January 22, 2016	Gubernur Kalimantan Selatan/ Governor of South Kalimantan	Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi/ Exploration Mining License	KGB	25 Mei/ May 25, 2017 (*)	285.8 ha	Kec. Hampang dan Kelumpang Hulu Kab. Kotabaru Kalimantan Selatan
4.	No. KP 129 Tahun 2014	11 Februari/ February 11, 2014	Kepala Dinas Perhubungan/ Head of Department of Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	EEl	11 Februari/ February 11, 2019	-	Desa Pandan Sari Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
5.	No. 188.45/ 227/2012	24 Mei/ May 24, 2012	Bupati Barito Utara / Regent of Barito Utara	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Mining License	AJP	24 Mei/ May 24, 2032	3,467 ha	Desa Kandui dan Majangkan Kec. Gunung Timang Kab. Barito Utara Kalimantan Tengah
6.	No. B.XXXIV-529/AT.54	10 Oktober/ October 10, 2008	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut/ See Freight Business Licenses	TLS	Tidak terbatas/ Unlimited	-	Seluruh wilayah Negara Republik Indonesia
7.	No. 188.45/227/HUK-DISTAMBEN/2014	23 Juni/ June 23, 2014	Bupati Kotawaringin/ Regent of Kotawaringin	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Mining License	SRI	28 Desember/ December 28, 2023	2,659 ha	Dese Santilik & Satiung Kec. Mentaya Hulu Kab. Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah
8.	No. KP 725 Tahun 2013	19 Juli/ July 19, 2013	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	DGL	19 Juli/ July 19, 2018 *)	-	Dusun Muara Sei Rakin, Desa Pandansari, Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
9	No. 436 Tahun 2015	21 April/ April 21, 2015	Bupati Banjar/ Regent of Banjar	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Mining License	UKB	21 April/ April 21, 2019	196.7 Ha	Karan Intan Banjar Kec. Karan Intan Kab. Banjar Kalimantan Selatan

*) Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, izin operasional Eksplorasi Pertambangan dan Pelabuhan Khusus masih dalam proses perpanjangan.

*) Until the issuance of these consolidated financial statements, the Company is still in the process of extending the Exploration Mining License and Operational Special Port Mining License.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2018.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Pengungkapan yang di syaratkan Amandemen PSAK No. 2 (2016) diungkapkan pada Catatan 41.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh

with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2018.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

Effective January 1, 2018, the Group adopted Amendments to PSAK No. 2 (2016), "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiatives".

The amendments require entities to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes.

The disclosures required by Amendments to PSAK No. 2 (2016) has been disclosed in Note 41.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

pengendalian, sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Grup memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- Rights arising from other contractual arrangements.*
- The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di anak perusahaan, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

(i) Klasifikasi

Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

c. Financial instruments

The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (2014) "Financial Instruments: Disclosures".

(i) Classification

Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman dan yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas keuangan lainnya, jaminan, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

(ii) Pengakuan dan pengukuran

Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalent, short-term investment, trade receivables, other receivables and other assets classified as loans and receivables.

Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, dividends payable, accrued expenses, other financial liabilities, security deposit, long-term bank loans and finance lease payables classified as financial liabilities measured at amortized cost.

(ii) Recognition and Measurement

Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban Bunga dan Keuangan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

(v) Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan

the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Interest and Other Financial Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

(v) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kasa masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode

impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(vii) Derecognition

Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in profit or loss.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode Pertama Masuk Pertama Keluar (*First In First Out/FIFO*). Biaya persediaan batubara mencakup biaya penambangan, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

f. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan dibebankan pada beban usaha ketika barang dan atau jasa yang diterima.

g. Aset tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost of net realizable value. Cost is determined based on the First In First Out/FIFO method. The cost of coal inventories includes mining costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in values of inventories are provided to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

f. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and/or services are charged to operations when the goods or services are received.

g. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate	Tahun/ Years	
Prasarana jalan masuk	3.33%	30	<i>Infrastructure of entrance road</i>
Bangunan	5% - 10%	10 - 20	<i>Buildings</i>
PLTU - Pangkalan Bun	5%	20	<i>Steam Power Plant - Pangkalan Bun</i>
Pelabuhan	5%	20	<i>Port</i>
Peralatan produksi	6.25%	16	<i>Factory equipment</i>
Kapal dan tongkang	6.25%	16	<i>Vessel and barge</i>
Peralatan kantor	25%	4	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	25%	4	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabotan	12.4% - 25%	4 - 8	<i>Furnitures and fixtures</i>

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

h. Aset eksplorasi dan evaluasi

h. Exploration and evaluation assets

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource. Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

- *Acquisition of rights to explore;*
- *Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *Exploratory drilling;*
- *Trenching and sampling; and*
- *Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu area of interest dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- i. Terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas area of interest tersebut; atau
- ii. Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan alam atau berhubungan dengan area of interest tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset terwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi beban penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - pertambangan yang sedang dikembangkan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

i. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- i. *The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- ii. *Exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

i. Provision

General

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

Pengeluaran biaya lingkungan untuk reklamasi

Operasional Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Beban murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah. Beban murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang utang murabahah.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

j. Laba (rugi) per saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham".

Jumlah laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Environmental and reclamation expenditures

The operations of the Group had been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Group's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production. A reclamation guarantee reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements in Indonesia.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

Murabahah expense is recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Deferred murabahah charges are amortized proportionately with the portion of murabahah loan. Deferred murabahah charges are presented as deduction from murabahah loan.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

j. Earnings (loss) per share

The Group applied PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earning Per Share".

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive menjadi saham biasa.

k. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

l. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

m. Transaksi dalam mata uang asing

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 14.929 dan Rp 13.548 (dalam Rupiah penuh) per USD 1.

average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings (loss) per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

k. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effect, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

l. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

m. Foreign currency transactions and balances

Items included in the consolidated financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the Group operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, exchange rates used by the Company were Rp 14,929 and Rp 13,548 (full Rupiah amount) per USD 1.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup; atau
 - iii. personil manajemen kunci dari Grup ataupun entitas induk dari Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

o. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi

n. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to Group if that person:
 - i. has control or joint control over the Group;
 - ii. has significant influence over Group; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity
 - v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - vii. a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

o. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk

arrangement conveys a right to use the asset in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

As lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

p. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, the Group use an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Imbalan kerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Penjualan batubara dan pendapatan PLTU diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan diserahkan kepada pelanggan.

recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Employment benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

r. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Coal sales and revenue from steam power plant are recognized as revenue when risks and rewards of ownership are transferred to the customer.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Pendapatan yang berasal dari jasa pelabuhan dan jasa pemecah, muat dan angkut diakui ketika jasa diberikan.

Revenue from port, crushing, loading and barging services are recognized when services are rendered.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

s. Perpajakan

s. Taxation

Efektif 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Effective January 1, 2018, the Group adopted Amendments to PSAK No. 46 (2016), "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets on Unrealised Losses".

Amandemen ini, antara lain, mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian yang belum direalisasi. Amandemen ini mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan ketika suatu aset diukur pada nilai wajar dan bahwa nilai wajarnya di bawah dasar pajak aset. Mereka juga memperjelas beberapa aspek lain dari akuntansi untuk aset pajak tangguhan.

These amendments, among others, clarify the requirements for recognising deferred tax assets on unrealised losses. The amendments clarify the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base. They also clarify certain other aspects of accounting for deferred tax assets.

Penerapan Amandemen PSAK No. 46 (2016) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of Amendments to PSAK No. 46 (2016), "Income Taxes has no significant impact on the consolidated financial statements.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Pajak kini

Current tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Income Tax Benefit (Expense)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Informasi segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar Group dieliminasi.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

u. Pengampunan pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini memberikan perlakuan akuntansi untuk aset dan liabilitas dari pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("Kebijakan Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif pada 1 Juli 2016.

temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

t. Segment information

The Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

u. Tax amnesty

The Group applied PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

PSAK 70 memberikan opsi dalam pengakuan awal atas aset dan liabilitas yang timbul dari penerapan Kebijakan Pengampunan Pajak, apakah mengikuti SAK yang ada sesuai dengan sifat aset atau liabilitas yang diakui (Pendekatan Umum) atau mengikuti ketentuan yang dinyatakan dalam PSAK 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan/atau kewajiban pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diukur berdasarkan biaya perolehan berdasarkan Surat Pengesahan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diukur pada kewajiban kontraktual untuk menghasilkan uang tunai atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang terkait langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup harus mengakui perbedaan antara aset dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor dalam ekuitas. Perbedaan ini tidak akan dikembalikan menjadi laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba sesudahnya.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajaknya sampai nilai wajarnya sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai wajar dan jumlah yang dilaporkan dalam SKPP.

Setelah pengukuran kembali, Grup mereklasifikasi aset pengampunan pajak ke dalam item aset yang sama.

v. Penyesuaian Tahunan 2017

Efektif 1 Januari 2018, Grup menerapkan PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67, selain daripada yang dideskripsikan dalam paragraf PP10-PP16, juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Penerapan PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017) tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The management believes that there is no difference between the fair value and the amount reported in SKPP.

After the remeasurement, the Group reclassified the tax amnesty assets into similar line item of assets.

v. 2017 Annual Improvements

Effective January 1, 2018, the Group adopted PSAK No. 67 (2017 Improvement) - "Disclosure of Interest in Other Entities".

The improvements clarify that the disclosure requirements in PSAK No. 67, other than those in paragraphs B10-B16, also applied to every interest in an entity that is classified in accordance with PSAK 58: Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation.

The adoption of PSAK No. 67 (2017 Improvement) has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

a. Judgements

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Allowance for impairment of trade receivables

The Group assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

a. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Group mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, nilai tercatat bersih persediaan diungkapkan pada Catatan 8

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan Grup atas aset eksplorasi membutuhkan pertimbangan dalam menentukan apakah akan ada manfaat ekonomis di masa depan yang dihasilkan dari eksploitasi atau penjualan di masa depan atau saat dimana aktivitas-aktivitas belum mencapai tahap yang membutuhkan penilaian yang andal akan keberadaan dari cadangan. Penentuan cadangan dan sumber daya merupakan suatu proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkatan ketidakpastian sesuai dengan subklasifikasi dan estimasi ini secara langsung mempengaruhi penangguhan dari aset eksplorasi.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The Group provides allowance for impairment losses of inventories based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility of inventories obsolescence.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the net carrying value of inventories are disclosed in Note 8.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conduct its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 11.

Exploration and evaluation assets

The application of the Group's accounting policy for exploration assets requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits can be recovered either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of ore reserves and resource is itself an estimation process that requires varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferral of exploration assets.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau kejadian di masa depan, terutama mengenai kemungkinan tercapainya kegiatan operasional yang ekonomis. Estimasi dan asumsi yang telah dibuat dapat berubah apabila terdapat informasi baru yang tersedia. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, informasi baru yang tersedia menunjukkan bahwa pemulihan dari biaya tidak mungkin terjadi, maka jumlah yang sudah dikapitalisasi dihapus dan dibebankan ke laporan laba rugi pada periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

Imbalan kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Cadangan biaya reklamasi

Grup mengevaluasi jumlah beban cadangan reklamasi setiap tahun. Kebijakan manajemen adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, beban cadangan reklamasi diungkapkan pada Catatan 22.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in the profit or loss in the period when the new information becomes available.

Employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for unused fiscal losses and all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

Reserve for reclamation cost

The Group evaluates the amount of reserve for reclamation cost each year. Management policy is to meet and where possible exceed the requirements prescribed by regulations issued by the Government, according to Regulation of Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesian No. 7 Year 2014.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the reserve for reclamation cost is disclosed in Note 22.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Kas	130,233	46,750	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Sinarmas Tbk	116,809,515	88,796,937	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27,114,825	35,808,700	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	446,157	23,071	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DKI	107,475	93,329	PT Bank DKI
PT Bank Mayapada International Tbk	66,426	67,187	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11,293	20,599	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,726	3,370	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	16,729	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	13,009	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	227	PT Bank Mega Tbk
Sub total	<u>144,558,417</u>	<u>124,843,158</u>	Sub total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Sinarmas Tbk	308,618	282,850	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7,649	7,615	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	56,950	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub total	<u>316,267</u>	<u>347,415</u>	Sub total
Jumlah	<u>145,004,917</u>	<u>125,237,323</u>	Total

Suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Bank			Bank
Rupiah	1.00%	1.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.03%	0.03%	US Dollar

Pada 2016, EBI dan KGB (Entitas Anak) ikut serta dalam program pengampunan pajak atas aset berupa kas dengan Surat Pengampunan Pajak No. KET-907/PP/WPJ.04/2016 dan No. KET-3825/PP/WPJ.29/2016 tanggal 6 dan 13 Oktober 2016 dengan jumlah yang diakui masing-masing sebesar Rp 250.000 (Catatan 20).

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, TLS (Entitas Anak) melakukan penempatan dana pada produk Mudharabah Muqayyadah di PT Bank Sinarmas-Unit Usaha Syariah sebesar Rp 205.000.000.

Atas penempatan investasi tersebut, TLS akan mendapatkan ekspektasi pengembalian investasi (*expected customer return*) dengan pembagian 60% untuk TLS dan 40% untuk penerima dana, yang dihitung berdasarkan realisasi laba sebelum pajak kotor (*profit revenue sharing*) penerima dana (jika ada). Pada tanggal 30 September 2018, TLS belum menerima *expected customer return* dari investasi jangka pendek tersebut. Jangka waktu penempatan dana tersebut adalah 12 (dua belas) bulan, yang mana telah habis masa berlakunya pada tanggal 12 Desember 2017.

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of:

Cash on hand	
Cash in banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank DKI	
PT Bank Mayapada International Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
Sub total	
<u>US Dollar</u>	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Sub total	
Total	

Interest rate per annum are as follows:

Bank	
Rupiah	
US Dollar	

In 2016, EBI and KGB (Subsidiaries) participated in tax amnesty program by declaring cash, each amounting to Rp 250,000 with Tax Amnesty Letter No. KET-4907/PP/WPJ.04/2016 and No. KET-3825/PP/WPJ.29/2016 dated October 6 and 13, 2016 (Note 20).

5. SHORT-TERM INVESTMENT

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, TLS (a Subsidiary) funds placed in PT Bank Sinarmas-Unit Usaha Syariah on Mudharabah Muqayyadah Chanelling in PT Bank Sinarmas-Unit Usaha Syariah amounted to Rp 205,000,000.

On the placement of this investment, TLS will get expected customer returns with the distribution of 60% for TLS and 40% for recipients of funds, which is calculated based on the actual gross income before tax (*profit revenue sharing*) the beneficiary (if any). As of September 30, 2018, TLS has not yet received expected customer return from this short-term investment. The fund placement period is 12 (twelve) months, which has been expired on December 12, 2017.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 26 Juni 2018, TLS menerima surat perpanjangan dengan No. 019/SPP/2018/AO-Corps/KCS-SCD yang akan habis jangka waktunya pada 12 Desember 2018.

On June 26, 2018, TLS received extension Letter No. 019/SPP/2018/AO-Corps/KCS-SCD which will expire on December 12, 2018.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
 Pihak ketiga		
PT Perseroan Listrik Negara	397,423,257	286,363,603
PT Borneo Inter Aero	196,942,015	242,443,282
PT PLN Batubara	195,128,609	-
PT Bukit Intan Sedjati International	149,378,379	198,638,954
PT Permata Bintang Borneo	136,373,960	169,758,011
PT Borneo Guna Laksana	32,331,982	86,163,002
PT Sumber Suryadaya Prima	31,568,930	-
PT Kalimantan Prima Persada	22,107,137	22,107,137
PT Trans Jaya Perkasa	19,035,319	19,035,319
PT PLN (Persero) Wilayah KalSelTeng	16,143,577	4,280,337
PT Rian Pratama Mandiri	8,556,050	8,551,623
PT Indomarta Multi Mining	4,334,348	6,184,479
PT Oktasan Baruna Persada	3,826,969	6,313,218
PT Milta Lintas Samudera	3,340,473	3,340,473
PT Mitra Hasrat Bersama	3,070,830	3,070,830
PT Baskara Sinar Sakti	2,630,048	2,630,048
PT Mitra Cipta Multi Sukses	2,383,066	2,383,066
PT Cipta Prima Energi Indonesia	2,184,793	23,475,734
PT Cahaya Marhan Naya	1,639,835	1,639,835
PT Rukuy Jaya Abadi	1,387,500	1,387,500
PT Mitra Bumi Sejahtera	1,322,112	1,322,112
PT Pelayaran Sayusan Bahari	1,200,000	1,200,000
PT Indonesia Power	168,462	2,323,604
PT Multi Guna Laksana	-	8,670,864
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	15,738,807	25,488,325
	1,248,216,458	1,126,771,356
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(251,432,513)	(364,691,399)
Jumlah	996,783,945	762,079,957

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Third parties		
PT Perseroan Listrik Negara	397,423,257	286,363,603
PT Borneo Inter Aero	196,942,015	242,443,282
PT PLN Batubara	195,128,609	-
PT Bukit Intan Sedjati International	149,378,379	198,638,954
PT Permata Bintang Borneo	136,373,960	169,758,011
PT Borneo Guna Laksana	32,331,982	86,163,002
PT Sumber Suryadaya Prima	31,568,930	-
PT Kalimantan Prima Persada	22,107,137	22,107,137
PT Trans Jaya Perkasa	19,035,319	19,035,319
PT PLN (Persero) Wilayah KalSelTeng	16,143,577	4,280,337
PT Rian Pratama Mandiri	8,556,050	8,551,623
PT Indomarta Multi Mining	4,334,348	6,184,479
PT Oktasan Baruna Persada	3,826,969	6,313,218
PT Milta Lintas Samudera	3,340,473	3,340,473
PT. Mitra Hasrat Bersama	3,070,830	3,070,830
PT Baskara Sinar Sakti	2,630,048	2,630,048
PT. Mitra Cipta Multi Sukses	2,383,066	2,383,066
PT Cipta Prima Energi Indonesia	2,184,793	23,475,734
PT Cahaya Marhan Naya	1,639,835	1,639,835
PT Rukuy Jaya Abadi	1,387,500	1,387,500
PT Mitra Bumi Sejahtera	1,322,112	1,322,112
PT Pelayaran Sayusan Bahari	1,200,000	1,200,000
PT Indonesia Power	168,462	2,323,604
PT Multi Guna Laksana	-	8,670,864
Others (less Rp1,000,000)	15,738,807	25,488,325
	1,248,216,458	1,126,771,356
Dikurangi :		
Allowance for doubtful accounts	(251,432,513)	(364,691,399)
Total	996,783,945	762,079,957

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Belum jatuh tempo	-	280,049,400	Current
Jatuh tempo			Past due
0 sampai 30 hari	321,259,886	18,176,093	0 to 30 days
31 sampai 90 hari	315,409,099	3,959,579	31 to 90 days
Lebih dari 90 hari	611,547,473	824,586,284	More than 90 days
	1,248,216,458	1,126,771,356	
Dikurangi			Less :
Cadangan kerugian penurunan nilai	(251,432,513)	(364,691,399)	Allowance for impairment losses
Jumlah	996,783,945	762,079,957	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment loss on trade receivables are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal	364,691,399	173,259,603	<i>Beginning balance</i>
Cadangan selama tahun berjalan	121,789,165	223,337,354	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai atas pelepasan anak	(235,048,051)	-	<i>Elimination of allowance for impairment losses on the disposal of a subsidiary</i>
Penghapusan pencadangan	-	(31,905,558)	<i>Write-off of provision</i>
Saldo akhir	251,432,513	364,691,399	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Pada tahun 2017, berdasarkan penelaahan manajemen, Grup memutuskan untuk melakukan penghapusan piutang sebesar Rp 27.550.979.

In 2017, based on the management review, the Group decided to direct write off receivables amounted to Rp 27,550,979.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai telah dicadangkan dengan nilai yang cukup untuk menutup terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management is of the opinion that the allowance was adequate to cover incurred losses from the non-collection of trade receivables.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan DGL dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 13).

Certain trade receivables are used as collateral for loans obtained by the Company and DGL from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 13).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<u>Phak berelasi (Catatan 23)</u>	<u>146,945,708</u>	<u>156,691,854</u>	<i>Related parties (Note 23)</i>
<u>Phak ketiga</u>			<i>Third parties</i>
PT Truba Dewata Guna Prasada	74,257,778	-	<i>PT Truba Dewata Guna Prasada</i>
PT Banua Konstruksi Nusantara	29,215,000	29,215,000	<i>PT Banua Konstruksi Nusantara</i>
PT Multi Guna Laksana	11,657,523	15,332,523	<i>PT Multi Guna Laksana</i>
PT Trans Jaya Perkasa	7,414,331	7,414,331	<i>PT Trans Jaya Perkasa</i>
PT Cipta Prima Energi Indonesia	7,408,483	7,408,483	<i>PT Cipta Prima Energi Indonesia</i>
CV Sami Jaya	6,543,523	6,543,523	<i>CV Sami Jaya</i>
PT Cipta Prima Power	3,075,019	3,075,019	<i>PT Cipta Prima Power</i>
PT Multi Bara Persada	2,036,669	2,036,669	<i>PT Multi Bara Persada</i>
PT Permata Bintang Borneo	1,589,988	1,589,988	<i>PT Permata Bintang Borneo</i>
PT Daya Guna Laksana	1,497,873	2,687,620	<i>PT Daya Guna Laksana</i>
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	1,713,023	6,783,610	<i>Others (less Rp1,000,000)</i>
	<u>146,409,210</u>	<u>82,086,766</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71,928,444)	(7,970,599)	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
	<u>74,480,766</u>	<u>74,116,167</u>	
Jumlah	221,426,474	230,808,021	<i>Total</i>

Piutang lain-lain diatas memiliki umur piutang lebih dari 90 hari.

The above other receivables are aged more than 90 days.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment loss on trade receivables are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal	7,970,599	-	<i>Beginning balance</i>
Cadangan selama tahun berjalan	63,957,845	7,970,599	<i>Provision during the year</i>
Saldo akhir	71,928,444	7,970,599	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, management is of the opinion that the allowance was adequate to cover incurred losses from the non-collection of other receivables.

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan batubara dalam perjalanan sebesar Rp 58.784.908 dan Rp 54.686.366 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

8. INVENTORIES

This account consists of coal inventories in transit amounting to Rp 58,784,908 and Rp 54,686,366 as of September 30, 2018 and December 31, 2018, respectively.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan DGL telah berpartisipasi dalam program pengampunan pajak dengan mengakui aset berupa persediaan batubara dengan jumlah yang diakui sebesar Rp 2.722.800 dengan rincian sebagai berikut (Catatan 20):

In 2016, the Company and DGL participated in tax amnesty program by declaring assets of coal inventories amounting to Rp 2,722,800 with the following details (Note 20):

Nama Perusahaan/ Company name	Tanggal/ Date	Surat Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Letter	Jenis/ Type	Jumlah/ Amount
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	23 Desember/ December 23, 2016	KET-1499/PP/WPJ.07/2016	Batubara/ Coal	1.165.500
PT Dwi Guna Laksana	7 Oktober/ October 7, 2016	KET-1927/PP/WPJ.29/2016	Batubara/ Coal	1.557.300
				2.722.800

Pada tahun 2017, berdasarkan penelaahan manajemen, Grup memutuskan untuk melakukan penghapusan persediaan batubara usang sebesar Rp 710.299.162.

In 2017, based on the management review, the Group decided to direct write off obsolete coal inventories amounted to Rp 710,299,162.

Persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya sebesar US\$ 750.000 untuk 30 September 2018 dan US\$ 750.000 dan Rp 170.600.000 untuk 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

The Group's inventories were insured against losses from fire and other risks, with total coverage amounting to US\$ 750,000 for September 30, 2018 and US\$ 750,000 and Rp 170,600,000 for December 31, 2017 which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan DGL dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 13).

Certain inventories are used as collateral for loans obtained by the Company and DGL from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 13).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>
<u>Biaya dibayar di muka</u>	
Asuransi	498,928
Lain-lain	157,414
	<u>656,342</u>
<u>Uang muka-pihak ketiga</u>	
Pembelian batu bara	393,173,992
Transportasi dan pengangkutan	15,458,462
Operasional kantor	617,182
Pembelian Aset	275,000
Lain-lain	134,185,702
Jumlah uang muka - pihak ketiga	<u>543,710,338</u>
Jumlah	<u>544,366,680</u>

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
		<u>Prepaid expenses</u>
	262,888	Insurance
	164,630	Others
	<u>427,518</u>	
		<u>Advance payments-third parties</u>
	395,195,641	Purchases of coal
	8,137,328	Transportation and freight
	379,998	Office operational
	-	Purchases of asset
	140,284,069	Others
	<u>543,997,036</u>	Total advance payments - third parties
Jumlah	<u>544,424,554</u>	Total

10. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor untuk pembangunan infrastruktur dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>
Infrastruktur	-
Jasa pertambangan	-
Operasional	-
Jumlah	<u>-</u>

10. PROJECT ADVANCES

This account represents advances paid to contractors for infrastructure development with the following details:

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
	380,000,000	Infrastructure
	450,000,000	Mining service
	10,556,875	Operations
	<u>840,556,875</u>	Total

Pada tahun 2018 dan 2017, berdasarkan penelaahan manajemen, Grup memutuskan untuk melakukan penghapusan uang muka proyek masing-masing sebesar Rp 840.556.875 dan Rp 520.718.709 (Catatan 33).

In 2018 and 2017, based on the management review, the Group decided to direct write off project advances amounted to Rp 840,556,875 and Rp 520,718,709 (Note 33).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2018					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	125,958,753	-	1,061,420	-	124,897,333	<i>Land</i>
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	951,738	-	112,204,242	<i>Infrastructure of entrance road</i>
Bangunan	6,920,639	-	288,480	-	6,632,159	<i>Buildings</i>
PLTU - Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	-	274,195,540	<i>Steam Power Plant - Pangkalan Bun</i>
Pelabuhan	138,489,137	-	48,371,907	-	90,117,230	<i>Port</i>
Peralatan produksi	36,824,840	114,180	-	(175,000)	36,764,020	<i>Factory equipment</i>
Kapal dan tongkang	1,058,400	-	-	-	1,058,400	<i>Vessels and barge</i>
Peralatan kantor	5,096,343	169,846	-	-	5,266,189	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	11,816,026	-	275,000	175,000	11,716,026	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabotan	867,236	-	-	-	867,236	<i>Furnitures and fixtures</i>
	714,382,894	284,026	50,948,545	-	663,718,375	
Aset dalam penyelesaian	37,259,917	512,850	-	-	37,772,767	<i>Construction in progress</i>
Jumlah	751,642,811	796,876	50,948,545	-	701,491,142	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana jalan masuk	27,292,128	2,791,194	951,738	-	29,131,584	<i>Infrastructure of entrance road</i>
Bangunan	4,227,178	241,241	288,480	-	4,179,939	<i>Buildings</i>
PLTU - Pangkalan Bun	85,686,106	10,282,333	-	-	95,968,439	<i>Steam Power Plant - Pangkalan Bun</i>
Pelabuhan	80,528,775	4,991,793	17,559,044	-	67,961,524	<i>Port</i>
Peralatan produksi	36,710,223	86,330	-	(175,000)	36,621,553	<i>Factory equipment</i>
Kapal dan tongkang	396,902	99,225	-	-	496,127	<i>Vessels and barge</i>
Peralatan kantor	4,284,931	470,696	-	-	4,755,627	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	10,283,835	620,500	252,083	175,000	10,827,252	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabotan	334,676	65,043	-	-	399,719	<i>Furnitures and fixtures</i>
Jumlah	249,744,754	19,648,355	19,051,345	-	250,341,764	Total
Nilai Buku Bersih	501,898,057				451,149,378	Net Book Value

	31 Desember/ December 31, 2017					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	159,458,068	-	33,499,315	-	125,958,753	<i>Land</i>
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	-	-	113,155,980	<i>Infrastructure of entrance road</i>
Bangunan	6,920,639	-	-	-	6,920,639	<i>Buildings</i>
PLTU - Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	-	274,195,540	<i>Steam Power Plant - Pangkalan Bun</i>
Pelabuhan	138,489,137	-	-	-	138,489,137	<i>Port</i>
Peralatan produksi	36,788,804	36,036	-	-	36,824,840	<i>Factory equipment</i>
Kapal dan tongkang	1,058,400	-	-	-	1,058,400	<i>Vessels and barge</i>
Peralatan kantor	4,924,013	172,330	-	-	5,096,343	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	12,741,026	-	925,000	-	11,816,026	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabotan	867,236	-	-	-	867,236	<i>Furnitures and fixtures</i>
	748,598,843	208,366	34,424,315	-	714,382,894	
Aset dalam penyelesaian	37,259,917	-	-	-	37,259,917	<i>Construction in progress</i>
Jumlah	785,858,760	208,366	34,424,315	-	751,642,811	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana jalan masuk	23,499,479	3,792,649	-	-	27,292,128	<i>Infrastructure of entrance road</i>
Bangunan	3,900,510	326,668	-	-	4,227,178	<i>Buildings</i>
PLTU - Pangkalan Bun	71,976,329	13,709,777	-	-	85,686,106	<i>Steam Power Plant - Pangkalan Bun</i>
Pelabuhan	73,604,318	6,924,457	-	-	80,528,775	<i>Port</i>
Peralatan produksi	35,592,594	1,117,629	-	-	36,710,223	<i>Factory equipment</i>
Kapal dan tongkang	264,602	132,300	-	-	396,902	<i>Vessels and barge</i>
Peralatan kantor	3,486,788	798,143	-	-	4,284,931	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	9,966,452	1,088,216	770,833	-	10,283,835	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perabotan	246,614	88,062	-	-	334,676	<i>Furnitures and fixtures</i>
Jumlah	222,537,686	27,977,901	770,833	-	249,744,754	Total
Nilai Buku Bersih	563,321,074				501,898,057	Net Book Value

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Beban pokok pendapatan (catatan 30)	10,467,888	18,395,382	Cost of revenue (note 30)
Beban usaha (catatan 31)	9,180,467	9,582,519	Operating expenses (note 31)
Jumlah	19,648,355	27,977,901	Total

Pada tahun 2016, Entitas Anak tertentu telah berpartisipasi dalam program pengampunan pajak dengan mengakui aset berupa kendaraan dan perlengkapan tongkang dengan jumlah yang diakui sebesar Rp 2.113.400 dengan rincian sebagai berikut:

In 2016, certain subsidiaries participated in tax amnesty program by declaring vehicles and barge supplies assets amounting to Rp 2,113,400 with the following details:

Nama Perusahaan/ Company name	Tanggal/ Date	Surat Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Letter	Jenis/ Type	Jumlah/ Amount
PT Trans Lintas Segara	10 Oktober/ October 10, 2016	KET-5975/PP/WPJ.04/2016	Mesin, perlengkapan kapal, dan tongkang/ Barge machine, vessels, and supplies	1.058.400
PT Sekti Rahayu Indah	7 Oktober/ October 7, 2016	KET-1803/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	220.000
PT Abe Jaya Perkasa	4 Oktober/ October 4, 2016	KET-4464/PP/WPJ.04/2016	Kendaraan/ Vehicles	450.000
PT Usaha Kawan Bersama	4 Oktober/ October 4, 2016	KET-1323/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	385.000
				2.113.400

Grup memiliki tanah dengan Hak milik dan Hak Guna Bangunan berlokasi di Kalimantan Selatan, Jawa Tengah dan Jakarta Selatan dengan luas 1.302.474 meter persegi. Hak atas tanah tersebut berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2032 sampai 2042 dan dapat diperbaharui setelah jatuh tempo. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi bukti kepemilikan yang cukup.

The Group has land under property right and ownership rights to use with a total area of 1,302,474 square meters located in South Kalimantan, Central Java and South Jakarta. These landrights will expire at various dates from 2032 to 2042 and renewable upon their expiration. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap tertentu milik Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

The Group's certain fixed assets are pledged as collateral to bank loans (Note 13).

Rincian penjualan aset tetap DGL (Entitas Anak) selama pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details of DGL's (Subsidiaries) sale of fixed assets in December 31, 2017 are as follows:

	31 Desember 2017	
Harga jual	33.819.315	Selling price
Nilai buku neto	33.653.482	Net book value
Lab a (Rugi) atas penjualan	(165.833)	Gain (loss) on sale

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek pembangunan jalan khusus angkutan batubara yang berlokasi di Desa Santilik, Desa Santiung dan Desa Kandui, Kecamatan Mentaya Hulu dan Gunung Timang, Kalimantan Tengah milik SRI dan AJP (Entitas anak), masing-masing sebesar Rp 33.162.000 dan Rp 4.097.916 dengan tingkat penyelesaian masing-masing sebesar 1% dan 6,6% pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Construction in progress represents construction of a special road transport of coal located in Santilik, Santiung and Kandui village, Mentaya Hulu and Gunung Timang, Central Kalimantan of SRI and AJP (the Subsidiaries) amounting to Rp 33,162,000 and Rp 4,097,916, respectively, with percentage of completion of 1% and 6.6%, respectively as of September 30, 2018 dan December 31, 2017.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap semua risiko dan lainnya kepada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing - masing sebesar Rp 387.087.572 dan Rp 555.361.880 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Fixed assets, except land, are covered by all risk and others with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) and PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, a third party, with coverage of Rp 387,087,572 and Rp 555,361,880, respectively as of September 30, 2018 and December 31, 2017, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Management believes that there is no impairment in value of fixed assets as of September 30, 2018 and December 31, 2017

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September 2018/ September 30, 2018
Deposito berjangka	20,465,000
Uang muka	327,783,688
Jumlah	348,248,688

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	20,465,000	Time deposits
	327,777,121	Advances
Jumlah	348,242,121	Total

Deposito berjangka tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Certain time deposits is pledged as collateral for bank loan (Note 13).

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 suku bunga deposito berjangka per tahun masing-masing sebesar 5,25% dan 6%.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017 time deposits interest rate per annum is 5.25% and 6%, respectively.

Uang muka terdiri dari Rp 205.842.498 untuk proyek prasarana PLTU Rengat dan Tembilahan yang mana berkaitan dengan perjanjian yang telah dihentikan dan Rp 121.934.623 untuk perjanjian konstruksi pembangkit listrik (Catatan 35c).

Advances consist of Rp 205,842,498 for Steam Power Plants Rengat and Tembilan which the related agreements have been terminated and Rp 121,934,623 for power plant construction agreement (Note 35c)

13. UTANG BANK

13. BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

a. Utang bank jangka pendek

a. Short-term bank loans

	30 September 2018/ September 30, 2018
PT Bank Mayapada Internasional Tbk *)	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-
Jumlah	-

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	243,837,507	PT Bank Mayapada Internasional Tbk *)
	19,974,061	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah	263,811,568	Total

*) Utang bank kepada PT Bank Mayapada adalah milik TDGP (catatan 36)

*) Short-term bank loans to PT Bank Mayapada belongs to TDGP (note 36)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan

i. Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval III*

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval III* (KMK W/A III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja untuk pembiayaan kebutuhan batubara PLTU Pangkalan Bun setelah *Commercial Operating Date* (COD).

Perjanjian ini telah beberapa kali diubah berdasarkan perubahan perjanjian No. 05 tanggal 7 April 2014, kemudian diubah dengan perjanjian No. 08 tanggal 9 Juni 2015 dan terakhir diubah berdasarkan addendum III Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval III* No. 03 tanggal 3 Juni 2016. Berdasarkan addendum pinjaman terakhir tersebut fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini sudah tidak lagi mendapat perpanjangan.

ii. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst Tetap III*

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst Tetap III* (KMK CO Tetap III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 1.000.000.

Perjanjian ini telah beberapa kali diubah berdasarkan perubahan perjanjian No. 06 tanggal 7 April 2014, kemudian diubah dengan perjanjian No. 09 tanggal 9 Juni 2015 dan terakhir diubah berdasarkan addendum III Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst Tetap III* No. 04 tanggal 3 Juni 2016. Berdasarkan addendum pinjaman terakhir tersebut fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini sudah tidak lagi mendapat perpanjangan.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan akta persesuaian no 115 tanggal 17 Desember 2014 dari Miki Tanumiharja SH., notaris di Jakarta, TDGP memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk, yang dipergunakan untuk tujuan modal kerja yaitu:

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 20.000.000 dengan suku bunga 16%, berlaku sejak 17 Maret 2014 hingga jatuh tempo pada 17 Maret 2015
- Pinjaman Tetap on Demand (PTX-OD I) dengan jumlah maksimum Rp 140.000.000

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Company

i. *Working Capital Credit Withdrawal Approval III*

Based on Agreement of *Working Capital Credit Withdrawal Approval III* (KMK W/A III) as documented on Notarial Deed No. 16 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., in the form of working capital to finance the needs of the coal PLTU Pangkalan Bun after *Commercial Operating Date* (COD).

The agreement had been amended several times through addendum agreement No. 05 dated April 7, 2014, and further was amended through agreement No. 08 dated June 9, 2015 and the latest was amended based on addendum agreement of *Working Capital Withdrawal Approval III* No. 03 dated June 3, 2016. Based on the latest agreement the credit facilities due on October 2, 2016. Up to the issuance date of consolidated financial statement, the agreement has no renewal approval.

ii. *Working Capital Credit Overcomst Fixed III*

Based on Agreement of *Working Capital Credit Overcomst Fixed III* (KMK CO Fixed III) as documented on Notarial Deed No. 13 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum amount of Rp 1,000,000

The agreement had been amended several times through addendum agreement No. 06 dated April 7, 2014, and further was amended through agreement No. 09 dated June 9, 2015 and the latest was amended based on addendum agreement of *Working Capital Credit Overcomst Fixed III* No. 04 dated June 3, 2016. Based on the latest agreement the credit facilities due on October 2, 2016. Up to the issuance date of consolidated financial statement, the agreement has no renewal approval.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Based on deed no 115 dated December 17, 2014, documented by Miki Tanumiharja SH, notary in Jakarta, TDGP has obtained credit facilities from PT Bank Mayapada Internasional Tbk, which used for working capital purposes. The facilities are the followings:

- *Overdraft* (PRK) with maximum amount of Rp 20,000,000 which bears an interest of 16% per annum, started on March 17, 2014 and due on March 17, 2015.
- *Fixed credit on Demand* (PTX-OD I) with maximum amount of Rp 140,000,000 which

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- dengan suku bunga 16%, berlaku sejak 17 Maret 2014 hingga jatuh tempo pada 17 Maret 2015
- Pinjaman Tetap on Demand (PTX-OD II) dengan jumlah maksimum Rp 35.856.000 dengan suku bunga 16%, berlaku sejak 18 Desember 2014 hingga jatuh tempo pada 17 Maret 2015
 - Pinjaman Tetap on Demand (PTX-OD III) dengan jumlah maksimum Rp 50.000.000 dengan suku bunga 16%, berlaku sejak 18 Desember 2014 hingga jatuh tempo pada 17 Maret 2015.
 - Pinjaman Tetap Angsuran (PTA II) dengan jumlah maksimum Rp 20.000.000 dengan suku bunga 16%, berlaku sejak 17 Maret 2014 hingga jatuh tempo pada 17 Maret 2016.

Berdasarkan akta No. 5 tanggal 7 April 2015 dari Miki Tanumiharja, SH., notaris di Jakarta, fasilitas PTA II dihapuskan dan plafon dari fasilitas tersebut dipindahkan ke fasilitas PTX-OD II hingga total fasilitas kredit yang dimiliki TDGP adalah sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 20.000.000 dengan suku bunga 16,5%.
- Pinjaman Tetap on Demand (PTX-OD I) dengan jumlah maksimum Rp 140.000.000 dengan suku bunga 16,5% per tahun.
- Pinjaman Tetap on Demand (PTX-OD II) dengan jumlah maksimum Rp 35.856.000 dengan suku bunga 16%.
- Pinjaman Tetap on Demand (PTX-OD III) dengan jumlah Rp 50.000.000 dengan suku bunga 16%.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Bidang-bidang tanah yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintaandansari, seluas 161.600 m².
- Jaminan fidusia berupa mesin-mesin dan peralatan.
- Aset Perusahaan berupa mesin dan peralatan Jetty dalam bentuk Conveyor Darat dan Conveyor Laut.
- Tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2995/Grogol Utara seluas 473 m² terletak di Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara, atas nama Kusno Hardjianto dengan hak pertanggungans tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp 19.000.000.
- *Corporate Guarantee* oleh PT Truba Dewata Guna Prasada yang telah berjanji dan mengikat PT Truba Dewata Guna Prasada sebagai penjamin dan bertanggung jawab dengan semua harta kekayaannya, dengan memakai syarat dan ketentuan tertera dalam akta jaminan perusahaan (*Corporate Guarantee*)

bears an interest of 16% per annum, started on March 17, 2014 and due on March 17, 2015

- *Fixed credit on Demand (PTX-OD II) with maximum amount of Rp 35,856,000 which bears an interest of 16% per annum, started on 18 December 18, 2014 and due on March 17, 2015*
- *Fixed credit on Demand (PTX-OD III) with amount Rp 50,000,000 which bears an interest of 16% per annum, started on December 18, 2014 and due on March 17, 2015*
- *Fixed credit with installment (PTA II) with maximum amount of Rp 20.000.000, which bears an interest of 16% per annum, started on March 17, 2014 and due on March 17, 2016*

Based on Credit Agreement stated in Deed No. 5 dated April 7, 2015 of Miki Tanumiharja, SH., a public notary in Jakarta, PTA II credit facility was closed and its plafond are moved to increase maximum plafond of PTX-OD II, so that the overall credit facility owned by PT Truba Dewata Guna Prasada are as follows:

- *Overdraft (PRK) with maximum amount of Rp 20,000,000 which bears an interest of 16,5% per annum.*
- *Fixed Credit on Demand (PTX-OD I) with maximum amount of Rp 140,000,000 which bears an interest of 16.5% per annum.*
- *Fixed Credit on Demand (PTX-OD II) with maximum amount of Rp 35,856,000 which bears an interest of 16% per annum.*
- *Fixed Credit on Demand (PTX-OD III) with amount Rp 50,000,000 which bears an interest of 16% per annum.*

The loan collateralized by:

- *Parcels of land located in Desa Pandansari Kabupaten Tanah Laut, Kintap – Kalimantan Selatan for an area of 161,600 m²*
- *The fiduciary collateral on machinery and equipment.*
- *Company's asset such as machinery and jetty equipment in the form of an overland conveyor and conveyor sea.*
- *A land as evidenced of certificate building rights No. 2995/Grogol Utara area of 473 m² located in Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara under the name of Kusno Hardjianto with first degree mortgage amounting to Rp 19,000,000.*
- *Corporate Guarantee by PT Truba Dewata Guna Prasada who has pledged (promised) and binds itself as a guarantor and is responsible with all of its assets, using the terms and conditions stipulated (stated) in the Deed of Corporate Guarantee.*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan surat No. 260/Pers/AOO/VIII/2016 tanggal 30 Agustus 2016, fasilitas-fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai dengan 17 Maret 2017 dan dikenakan suku bunga 15% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.

Based on letter No. 260/Pers/AOO/VIII/2016 dated August 30, 2016, those credit facilities was being extended until March 17, 2017 and bear an annual interest rate of 15% for working capital purposes.

Berdasarkan surat No. 274/Pers/AOO/VIII/2018 tanggal 25 Juli 2018, fasilitas-fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai dengan 17 Maret 2019 dan dikenakan suku bunga 15% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.

Based on letter No. 274/Pers/AOO/VIII/2018 dated July 25, 2018, those credit facilities was being extended until March 17, 2019 and bear an annual interest rate of 15% for working capital purposes.

Atas fasilitas yang sudah diterima berupa PRK, PTX-OD I, PTX-OD II, dan PTX-OD III, TDGP diwajibkan mematuhi ketentuan berikut:

For credit facilities it has received, which consists of PRK, PTX-OD I, PTX-OD II, and PTX-OD III, TDGP (a Subsidiary) are obliged to do the following covenants:

1. Sebagian atau semua kekayaan debitur tidak disita oleh pihak lain
2. Kekayaan debitur dan/atau pemberi jaminan tidak berkurang sehingga tidak mencukupi sebagai jaminan hutang
3. Perusahaan tidak akan melakukan :
 - (a) Perubahan anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris, serta susunan pemegang saham
 - (b) Penyertaan atau investasi pada perusahaan lain
 - (c) Pembagian keuntungan/dividen
 - (d) Penggadaian saham kepada pihak lain
 - (e) Penjaminan atas barang jaminan kepada pihak lain
 - (f) Pembubaran dan/atau penghetian usaha
 - (g) Penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi, pemisahan dengan perusahaan lain tanpa mengikutsertakan kreditur dalam setiap pengambilan keputusan terkait hal ini.

1. All or a portion of debtor wealth are not seized by any other party
2. Debtor wealth is not reduced until its amount become insufficient to be a debt guarantee.
3. The Company will not do any of the followings :
 - (a) Amendment on articles of association, composition of directors and commissioners, as well as the composition of shareholders
 - (b) Investments in other companies
 - (c) Profit sharing/ Paying out dividends
 - (d) Share mortgage to other parties
 - (e) Use of collaterals as a guarantee to other parties
 - (f) Dismissal or termination of business
 - (g) Merger, acquisition, consolidation, segregation with other companies; without creditor involvement in any of those matters.

Pada tanggal 30 September 2018, berdasarkan Akta Penegasan Pemindahan Hak-Hak atas Saham PT DGL Tbk No. 29, tertanggal 10 September 2018 dari Yulia, SH. notaris di Jakarta, menyatakan bahwa perusahaan telah menjual kepemilikan saham di PT TDGP (sebelumnya entitas anak) sebanyak 346.574.150 lembar saham (99,9%) kepada Tn. Benny Tjokrosaputro. Penjualan saham perusahaan di TDGP telah mendapat persetujuan dari pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam Keputusan Sirkular Pemegang Saham, tertanggal 10 September 2018 No. 28 dari Yulia, SH., notaris di Jakarta (Catatan 36).

As of September 30, 2018, based on the Deed of Confirmation of the Transfer of Rights to the Shares of PT DGL Tbk No. 29, dated 10 September 2018 from Yulia, SH. notary in Jakarta, stated that the company had sold shares in PT TDGP (previously a subsidiary) of 346,574,150 shares (99.9%) to Mr. Benny Tjokrosaputro. The sale of the company's shares in TDGP has been approved by the company's shareholders stated in the Circular of the Shareholders, dated September 10, 2018 No. 28 from Yulia, SH., Notary in Jakarta (Note 36).

b. Utang bank jangka panjang

b. Long-term bank loans

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	379,423,983	445,537,126	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah	379,423,983	445,537,126	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5,532,331)	(5,834,273)	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	373,891,652	439,702,853	Long-term portion

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 6 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi II dengan fasilitas menurun sebesar Rp 111.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembangunan PLTU Tembilahan. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal 2 Oktober 2012 (termasuk *grace period* selama 24 bulan). Berdasarkan addendum II Perjanjian Kredit Investasi II No. 06 tanggal 9 Juni 2015, jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan (termasuk *grace period* selama 24 bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit.

Kredit Investasi I

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 5 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi I (KI I) yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Rengat. Berdasarkan addendum II Kredit Investasi I No. 05 tanggal 9 Juni 2015, jangka waktu seluruh fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan (termasuk *grace period* selama 24 bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit.

Kredit Investasi II

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi II (KI II) yang didokumentasikan dengan akta No. 6 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Perusahaan telah memperoleh Fasilitas Kredit Investasi II dengan fasilitas menurun dengan jumlah plafond sebesar Rp 111.000.000. Fasilitas ini terdiri dari:

- (a) Kredit Investasi II (KI II) sebesar Rp 100.000.000, *interchangeable* dengan Kredit Investasi Penangguhan Jaminan Import II sebesar ekuivalen Rp 73.500.000
- (b) *Interest During Construction* II (IDC II) sebesar Rp. 11.000.000

Kedua fasilitas pinjaman ini untuk digunakan sebagai pembiayaan pembangunan PLTU Tembilahan. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal 2 Oktober 2012 (termasuk *grace period* selama 24 bulan). Berdasarkan addendum II yang didokumentasikan notaris Vestina Ria Kartika S.H, M.H. dengan akta Perjanjian Kredit Investasi II No. 06 tanggal 9 Juni 2015, jangka waktu masing-masing fasilitas telah diperpanjang menjadi selama 84 (delapan puluh empat) bulan (termasuk *grace period* selama 24 bulan), sejak tanggal penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit pada 9 Juni 2015.

Fasilitas Kredit Investasi II dijamin dengan agunan sebagai berikut:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Company

Based on the Deeds of Credit Investment No. 6 Based on dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., the Company obtained Credit Investing Facilities II (non-revolving loan) amounting to Rp 111,000,000 used to finance the Construction of Steam Power Plant Tembilahan. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months starting from October 2, 2012 (including grace periods 24 months). Based on addendum II Agreement of Credit Investing Facilities II No. 06 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months (including grace periods 24 months) starting from date of signing of credit restructuring agreement.

Investment Credit I

Based on Credit Investment Deed No. 5 dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company has obtained Credit Investing Facilities I (KI I) which shall be used to finance the Construction of Rengat Steam Power Plant. Based on addendum II on Agreement of Credit Investing Facilities I, with deed No. 05 dated June 9, 2015, the term of both facilities is 84 (eighty-four) months (including grace periods 24 months) starting from date of signing of credit restructuring agreement.

Investment Credit II

Based on Investment Credit Agreement II (KI II) documented by deed no. 6 dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., The Company has obtained Investment Credit II Facility, with a decreasing facility and a total ceiling of Rp 111,000,000. This facility consists of:

- (a) *Investment Credit II (KI II) amounting to Rp 100,000,000, and interchangeable with Investment Credit - Deferral on Import Guarantee II, equivalent to Rp 73,500,000*
- (b) *Interest During Construction (IDC II), amounted to Rp 11,000,000*

These two loan facilities are used to finance the construction of Tembilahan Steam Power Plant. The facility period is 84 (eighty four) months from October 2, 2012 (including grace period for 24 months). Based on the addendum II documented by the notary Vestina Ria Kartika S.H, M.H. with deed of Investment Credit Agreement II No. 06 dated June 9, 2015, the period of each facility has been extended to 84 (eighty four) months (including grace period for 24 months), starting from the date of credit restructuring agreement signing on June 9, 2015.

Investment Credit Facility II is secured by collateral as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- a. Fidusia piutang atas tagihan PPA (Power Purchase Agreement) kepada:
- PLTU Rengat sebesar Rp 122.642.000
 - PLTU Tembilahan sebesar Rp 122.642.000
 - PLTU Pangkalan Bun sebesar Rp 116.849.000
- b. Fidusia Persediaan dengan nilai pengikatan atas masing-masing proyek sebesar:
- PLTU Rengat sebesar Rp 19.070.000
 - PLTU Tembilahan sebesar Rp 19.070.000
 - PLTU Pangkalan Bun sebesar Rp.12.000.000
- c. Aset Tetap, berupa:
- (i) Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01/Desa Pulau Palas seluas 39.284 m² terletak di Desa Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau, atas nama Perusahaan dengan hak pertanggung jawaban tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp 35.117.000
- (ii) Fidusia atas seluruh mesin, peralatan instalasi pembangkit listrik untuk PLTU Tembilahan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 134.972.000.
- (iii) Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 523/Desa Pulau Gelang seluas 53.761 m² terletak di Desa Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, atas nama Perusahaan dengan hak pertanggung jawaban tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp 35.105.000.
- (iv) Tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Milik nomor 850, 851 dan 852 yang masing-masing seluas 2.665 m², 4.730 m² dan 3.412 m² seluruhnya terletak di Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, dengan hak pertanggung jawaban tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp45.993.000, atas nama Haji Nurdin Ramli, yang didapat dan dimiliki oleh Perusahaan berdasarkan:
- Akta Pelepasan Hak Tanah tertanggal 21 Juli 2004 No. 42 yang dibuat oleh Eko Soemarmo, S.H., notaris di Pangkalan Bun.
 - Akta Pengikatan Jual Beli pada tanggal 18 April 2008 No. 88 oleh H. Nurhadi S.H., notaris di Kotawaringin Barat.
- Terhitung sejak tanggal 14 Desember 2012 sertifikat Hak milik No. 850, 851 dan 852 atas nama Haji Nurdin Ramli tersebut diatas telah berubah menjadi sertifikat Hak Guna Bangunan No. 16, 17 dan 18 atas nama Perusahaan.

Kredit Investasi III

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi III (KI III) yang didokumentasikan dengan akta No. 7 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

- a. Fiduciary of accounts receivable on PPA (Power Purchase Agreement) to:
- Rengat Steam Power Plant, amounting to Rp 122,642,000
 - Tembilahan Steam Power Plant, amounting to Rp 122,642,000
 - PLTU Pangkalan Bun, amounting to Rp 116,849,000
- b. Fiduciary of inventories with binding value of each project amounted to:
- Rengat Steam Power Plant, amounting to Rp 19,070,000
 - Tembilahan Steam Power Plant, amounting to Rp 19,070,000
 - Pangkalan Bun Power Plant, amounting to Rp 12,000,000
- c. Fixed Assets, which consists of:
- (i) Land and building as evidenced by Building Rights Certificate No. 01 / Desa Pulau Palas with an area coverage of 39,284m² located in the village of Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau, with entitlement to the Company. Used as a binding document is The rank 1 mortgage amounting to Rp 35.117.0000
- (ii) Fiduciary over all machinery, power plant installation equipment for Tembilahan steam power plant with value amounting to Rp 134,972,000.
- (iii) Land and building as evidenced by Building Rights Certificate No. 523 / Desa Pulau Brelang with an area of 53.761 m² located in the Village of Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, with entitlement to the Company. Used as a binding document is a rank 1 mortgage amounting to Rp 35,117,000.
- (iv) Land evidenced by the Freehold Title certificate number 850, 851 and 852 of 2,665 m², 4,730 m² and 3,412 m², each respectively located in Sungai Kapitan Village Kumai, West Kotawaringin, Central Kalimantan, with a first rank mortgage amounting to Rp45,993,000, and with initial entitlement to Haji Nurdin Ramli, until acquired and held by the Company based on:
- Deed of Land Rights Release dated 21 July 2004 42 made by Eko Soemarmo, S.H., a notary in Pangkalan Bun.
 - Deed of Sale and Purchase Agreement on April 18, 2008 88 by H. Nurhadi S.H., a notary in Kotawaringin Barat
- As of December 14, 2012, Freeholding title No. 850, 851 and 852 previously entitled to Haji Nurdin Ramli as mentioned above, have been changed to certificate of Right of Building Right. 16, 17 and 18 with entitlement to the Company.

Investment Credit III

Based on the Investment Credit Agreement III (KI III) documented in deed no. 7 dated October 2, 2012, the Company has obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., In the

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Tbk., dalam bentuk kredit investasi dengan plafon maksimum sebesar Rp 85.543.000. Pinjaman ini untuk digunakan sebagai pembiayaan konstruksi PLTU Pangkalan Bun dan pelunasan utang bank Perusahaan pada PT CIMB Niaga Tbk – unit syariah. Berdasarkan addendum I Perjanjian Kredit Investasi III No. 07 tanggal 9 Juni 2015, jangka waktu dari fasilitas adalah 69 (enam puluh sembilan) bulan sejak akad kredit, atau maksimum hingga bulan Maret tahun 2018.

Dalam perjanjian pinjaman dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain:

- (a) Wajib berbankir pada kreditur dengan menyalurkan transaksi keuangan melalui rekening di Bank sehingga mutasinya aktif.

Kredit Modal Kerja Menurun Credit Overcomst III

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Menurun *Credit Overcomst* III yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 2.500.000.

Fasilitas ini merupakan pengambilalihan utang bank Perusahaan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Jangka waktu fasilitas masing-masing 69 (enam puluh sembilan) bulan sejak penandatanganan akad kredit. Pinjaman ini telah selesai dan dibayar penuh pada bulan Agustus 2017.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Menurun I dan II yang di dokumentasikan dalam Akta 8 tanggal 2 Oktober 2012 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 5.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan batubara sebelum COD PLTU Rengat dan Tembilahan.

Atas seluruh fasilitas yang diterima Perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk:

1. Memberikan piutang kepada pemegang saham dengan alasan apapun
2. Melunasi dan/ atau membayar hutang kepada pemegang saham sebelum hutang di bank dilunasi terlebih dahulu
3. Melakukan pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham
4. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit perusahaan
5. Mengalihkan/menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini.
6. Mengikatkan diri sebagai penanggung dan/atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada pada saat sebelum perjanjian

form of investment credit with a maximum plafond of Rp 85,543,000. The loan shall be used to finance the construction of the Pangkalan Bun Steam Power Plant and also to settle the Company debt obligation to PT CIMB Niaga Tbk - sharia unit. Based on the addendum I of Investment Credit III Agreement No. 07 dated June 9, 2015, the term of the facility is 69 (sixty nine) months since the credit agreement, or until March of 2018.

In the loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, certain restrictions which must be fulfilled by the Company includes:

- (a) Use the Bank as a primary banking services and channels Company financial transaction through the Bank to keep account mutation active.

Declining Working Capital Credit – Credit Overcomst III

Based on agreement of Declining Working Capital Credit - Credit Overcomst III, as documented in Deed No. 10 dated October 2, 2012, the Company has obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with a maximum amount of Rp 2,500,000.

This facility is used to take over the Company's bank loans to PT Bank CIMB Niaga Tbk. The facility has a term of 69 (sixty nine) months from the signing of the loan agreement. This loan has ended and been fully paid on August 2017.

Based on agreement of Declining Working Capital Credit - Credit Overcomst I and II, as documented in Deed No. 8 dated October 2, 2012, the Company has obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with a maximum amount of Rp 5,000,000, respectively. This facilities are used to financing coal before COD of Power Plant Rengat and Tembilahan.

For all credit facilities it has received from PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, the Company shall not:

1. Give any loan to shareholder for any reason
2. Settle a debt to shareholder before all the Company loan in bank has been settled
3. Make interest payment for shareholder loans
4. Apply for a bankruptcy declaration to the commercial court
5. Transfer or assign to other parties, a portion or all rights and obligation that arises from these credit facilities
6. Bind itself as guarantor of a loan, or pledges company's assets to other parties, except one which already existed before agreement

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

7. Menerima pinjaman atau kredit baru dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya kecuali fasilitas bank lain yang sudah ada
8. Menyewakan aset yang dijaminkan di bank pada pihak lain
9. Memperoleh pinjaman baru dari bank atau lembaga keuangan lain diatas Rp 100.000.000, kecuali yang sudah ada saat ini
10. Melakukan pembelian, penjualan atau penyertaan saham, dan/atau pembelian, penjualan, pengalihan, tukar menukar aktiva atau segmen usaha, yang nilainya sama atau lebih besar dari salah satu hal berikut
 - (a) 10% dari pendapatan perusahaan
 - (b) 20% dari ekuitas
11. Melakukan perubahan susunan pengurus Perusahaan, perubahan anggaran dasar dan/atau perubahan modal saham
12. Melunasi/ membayar utang kepada pemegang saham
13. Melakukan tindakan merger dan akuisisi

Entitas Anak (DGL)

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan Penambahan Maksimum Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* tanggal 10 Mei 2010, yang didokumentasikan oleh notaris Eddy Muljanto, SH., PT Dwi Guna Laksana Tbk (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit modal kerja *withdrawal approval 2* (KMK W/A 2) senilai Rp 348.000.000. Sebelumnya, Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit modal kerja yaitu *withdrawal approval 1* (KMK W/A 1) senilai Rp 195.000.000 sehingga jumlah fasilitas maksimum kredit modal kerja Perusahaan menjadi Rp 543.000.000. Kedua fasilitas ini jatuh tempo pada 9 Mei 2011.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal With Approval*, Kredit Modal Kerja dan Bank Garansi tanggal 6 Februari 2017 yang didokumentasikan oleh Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn, sesuai dengan perjanjian tersebut fasilitas yang dimiliki oleh Perusahaan sebagai berikut:

- Terdapat pergantian nama fasilitas kredit dari semula KMK W/A menjadi Kredit Modal Kerja Restrukturisasi (KMK Restrukturisasi). Berdasarkan perjanjian, Plafon pinjaman mengalami perubahan dari semula Rp 543.000.000 menjadi Rp 395.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo 60 bulan pasca-penandatanganan kredit, yaitu pada tanggal 6 Februari 2022. Suku bunga terkait fasilitas kredit ini sebesar 12% per tahun.
- Pemberian fasilitas KMK W/A 1 sebesar Rp 100.000.000. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Pemberian fasilitas KMK W/A 2 (Baru) sebesar Rp 165.000.000. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Perpanjangan fasilitas Bank garansi plafond

7. Receive new loan or credit facilities from other banks or other financial institutions
8. Lease an asset that are collateralized in bank to other parties
9. Obtain a new loan from a bank or other financial institution with amount above Rp 100,000,000
10. Make a purchase, sale, or participation on shares, and/or purchase, sales, assignments, exchange of assets or business segment, of an equal or greater than any of the following:
 - (a) 10% from company revenue
 - (b) 20% from equity
11. Amend the composition of the Company's management, or to make any changes in articles of association/ share capital
12. Settle or pay debt to shareholder
13. Conduct merger and acquisition

Subsidiary (DGL)

Based on the Agreement of terms renewal and plafond addition on Working Capital Credit - *Withdrawal Approval* dated May 10, 2010, documented by notary Eddy Muljanto, SH., a notary, PT Dwi Guna Laksana Tbk (a Subsidiary) has obtained working capital credit facility *withdrawal approval 2* (KMK W/A 2) amounting to Rp 348.000.000. Previously, the Company has also obtained a working capital credit which is *withdrawal approval 1* (KMK W/A 1) amounting to Rp 195,000,000, bringing the Company total facility amount of working capital credit to Rp 543,000,000. Both facilities are due on May 9, 2011.

These agreement had been amended for several times, the last Addendum on Agreement of Working Capital Credit With *Withdrawal Approval*, Working Capital Credit and Bank Guarantee dated February 6, 2017 documented by Tintin Surtini, SH, MH, M.Kn, a notary, in accordance with the agreement the facilities owned by the Company are as follows:

- KMK W/A has its name changed to Credit Working Capital - Restructured (KMK Restructured). Also based on the agreement, the loan plafond have changed from previously Rp 543,000,000 to Rp 395,000,000. This loan will due 60 months after the credit signing, which is on February 6, 2022. The interest rate related to this credit facility is 12% per annum.
- Adduction Credit facility W/A 1 amounting to Rp 100,000,000. Valid 12 months from the restructuring of the loan agreement, the interest rate of 12% per year.
- Adduction Credit facility W/A 2 (New) amounting to Rp 165,000,000. Valid 12 months from the restructuring of the loan agreement, the interest rate of 12% per year.
- Extension of bank guarantee facility amounting

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

sebesar Rp 119.000.000. Berlaku 12 bulan sejak jatuh tempo (9 Mei 2016 sampai dengan 9 Mei 2017).

- Pemberian ijin perubahan susunan pemegang saham dan pengurus PT Dwi Guna Laksana, Tbk.
- Penghapusan denda yang muncul sejak jatuh tempo fasilitas KMK W/A dan KMK R/K tanggal 9 Mei 2016 hingga akad restrukturisasi dilaksanakan.

Segala denda yang ada setelah fasilitas kredit jatuh tempo hingga tanggal penandatanganan perjanjian ini telah dihapuskan. Addendum ini merupakan akta terakhir terkait fasilitas KMK Restrukturisasi.

Pinjaman ini dijamin aset dengan rincian sebagai berikut: (Catatan 6, 8 dan 11)

Agunan pokok:

- Piutang atas tagihan PJBB senilai Rp. 2.166.000 dengan sertifikat fidusia no W12-11389 AH 05 01 TH 2011/STD dan no W12-11386 AH 05 01 Th 2011/STD;
- Persediaan senilai 250.000.000 dengan sertifikat fidusia no W12-11387 AH 05 01 TH 2011/STD;
- Tanah dan jalan di Pelabuhan, Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan senilai Rp 117.600.000;
- Tanah dan bangunan di Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo senilai Rp.25.300.000;
- Tanah, bangunan dan prasarana senilai Rp. 8.720.000 di Jalan Dr Wahidin No 49 keluarahan Penumping, kecamatan Lawyen, Surakarta;
- Deposito berjangka Rp 20.000.000 (Catatan 13).
- Garansi, berupa Personal Guarantee atas nama Andri Cahyadi dengan akta No. 16 tanggal 18 Juni 2012.

Beberapa jaminan adalah atas nama pihak-pihak berelasi.

Seluruh jaminan tersebut juga menjadi jaminan terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada DGL.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Kredit No. R.II.150-OKD/DKR-1/11/2017 tanggal 1 Nopember 2017, atas fasilitas yang sudah diterima berupa KMK Restrukturisasi, KMK Withdrawal Approval 1, KMK Withdrawal Approval 2 dan Bank Garansi, DGL tidak diperbolehkan untuk:

1. Melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham.
2. Melakukan merger, akuisisi, atau aktivitas Go Public.
3. Mengikatkan diri sebagai penjamin dari pinjaman lain atau menjaminkan kekayaan perusahaan pada pihak lain.
4. Melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.

to Rp 119,000,000 limit. Valid 12 months from the maturity (May 9, 2016 until May 9, 2017).

- Granting permission to change the composition of shareholders and the board of PT Dwi Guna Laksana, Tbk.
- Defeasance of fines arising from the maturity Credit facility W/A and KMK R/K dated May 9, 2016 until the contract restructuring.

Any penalty that incurred between credit facility due date and this agreement date has been abolished. This Addendum is the latest deed related to KMK W/A 1 facility.

This facility is secured with certain assets consisting of the following: (Notes 6, 8 and 11)

Main collaterals:

- Account receivable on Coal Trade Arrangement amounting to Rp 2,166,000 with fiduciary certificate No. W12-11389 AH 05 01 TH 2011/STD and No. W12-11386 AH 05 01 TH 2011/STD
- Inventories amounting Rp 250,000,000 with fiduciary certificates No. W12-11387 AH 05 01 TH 2011/STD
- Land and road in Pelabuhan Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan amounting to Rp 117,600,000;
- Land and building in Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo amounting to Rp 25,300,000;
- Land, building and its supporting facilities, amounting to Rp 8,720,000 in Penumping, Lawyen, Surakarta;
- Time deposit amounting to Rp 20,000,000 (Note 13).
- Guarantee, consist of a Personal Guarantee from Andri Cahyadi with Deed No. 16 dated June 19, 2012.

Some collaterals are on behalf of related parties

All the above guarantee are also a guarantee for other credit/financing facilities provided by the Bank to DGL.

Based on Credit Decision letter No. R.II.150-OKD/DKR-1/11/2017 dated November 1, 2017, for credit facilities it has received, which consists of KMK Restructured, KMK Withdrawal Approval 1, KMK Withdrawal Approval 2, and Bank Guarantee, DGL shall not:

1. Make any interest payment for loan from shareholder
2. Conduct mergers, acquisition or Go Public activities.
3. Bind itself as a guarantor for another loan, or collateralize its wealth to another party.
4. Make any new investment or participation in affiliated companies regardless of its form.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

5. Memberikan piutang kepada pemegang saham.
6. Mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya, hak atau kewajiban yang timbul berkaitan dengan perjanjian kredit antara debitur dan Bank.
7. Menerima pinjaman kredit dari bank atau lembaga keuangan lain.
8. Melakukan investasi, peluasan usaha, ataupun penjualan aset melebihi Rp 2.000.000 dalam kurun waktu satu tahun.
9. Mengajukan permohonan pernyataan pailit ke pengadilan niaga.

5. Give any loan to shareholder.
6. Transfer to other parties, any rights and obligation that arise from any of the credit agreement between the debtor and the Bank.
7. Receive any credit or loans from other banks or other financial institutions.
8. Make any investment, business expansion, or company asset disposal with value exceeding Rp 2,000,000 within a year.
9. Apply for a bankruptcy to the commercial court.

Selain itu, DGL wajib melaporkan kepada Bank selambat-lambatnya 30 hari setelah:

In addition, DGL must report to the Bank no later than 30 days after:

1. Melakukan perubahan anggaran dasar, mengubah susunan pengurus, dan/atau perubahan kepemilikan saham pengendali dan komposisi permodalan.
2. Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham sebelum utang pada Bank dilunasi terlebih dahulu.
3. Melakukan pembagian dividen, kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan modal disetor Perusahaan.

1. Amend the for the articles of association, composition of the management, and / or controlling shareholders and shareholders composition.
2. Settle its loan to shareholder before it has settle its loan to the Bank.
3. Pay any dividend, except it is meant to be used as additional paid in capital.

Pada tanggal 30 September 2018, manajemen berpendapat bahwa DGL memenuhi beberapa persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

As of September 30, 2018, the management believes that DGL has complied with certain required relevant covenants stated in the loan agreement.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

The following are the details of trade payables:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak berelasi (Catatan 23)	7,199,169	-	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga			Third Parties
PT Borneo Indobara	694,678,441	421,350,890	PT Borneo Indobara
PT Berau Coal	215,929,553	-	PT Berau Coal
PT Trans Jaya Perkasa	156,924,833	124,912,608	PT Trans Jaya Perkasa
PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara	52,723,697	54,261,364	PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara
PT Trans Kalimantan Perkasa	38,826,276	38,826,276	PT Trans Kalimantan Perkasa
PT Daya Guna Laksana	18,701,602	46,024,051	PT Daya Guna Laksana
PT Trans Power Marine	14,272,728	2,448,858	PT Trans Power Marine
PT Cipta Prima Energi Indonesia	14,225,312	18,913,588	PT Cipta Prima Energi Indonesia
PT Sumber Rejeki Samudra Jaya	10,844,660	1,906,640	PT Sumber Rejeki Samudra Jaya
CV Bhara Rasa Energi Coal	10,606,500	10,606,500	CV Bhara Rasa Energi Coal
CV Hidayah	9,267,365	9,267,365	CV Hidayah
PT Pelayaran Marindo Pacific	7,927,161	-	PT Pelayaran Marindo Pacific
PT Pancaran Samudera Transport	4,696,495	6,174,570	PT Pancaran Samudera Transport
PT Kwan Samudera Mandiri	3,965,409	-	PT Kwan Samudera Mandiri
PT Bahtera Energi Samudra Tuah	3,882,614	-	PT Bahtera Energi Samudra Tuah
PT Momentum Indonesia Investama	3,409,914	-	PT Momentum Indonesia Investama
PT Dharmalancar Sejahtera	2,148,112	-	PT Dharmalancar Sejahtera
PT Oktasan Baruna Persada	1,934,760	28,813,468	PT Oktasan Baruna Persada
PT Panca Merak Samudera	1,601,900	1,601,900	PT Panca Merak Samudera
PT Dua Satria Perkasa	1,485,460	-	PT Dua Satria Perkasa
PT Pandi Proteksi	1,348,154	1,348,154	PT Pandi Proteksi
CV Multi Bara Persada	1,308,420	1,308,420	CV Multi Bara Persada
PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera	1,243,659	1,243,659	PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera
PT Multi Guna Laksana	800,194	1,220,118	PT Multi Guna Laksana
CV Samijaya	-	27,065,883	CV Samijaya
PT Sinarmas LDA Maritime	-	7,469,076	PT Sinarmas LDA Maritime
PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya	-	8,598,271	PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya
CV Sumber Sarana Indah	-	4,173,938	CV Sumber Sarana Indah
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	4,011,017	4,382,009	Others (less Rp1,000,000)
Sub jumlah	1,276,764,236	821,917,606	Subtotal
Jumlah	1,283,963,405	821,917,606	Total

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables from the date of invoice are as follows:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Sampai dengan 30 hari	297,994,283	363,271,559	Up to 30 days
31 sampai 60 hari	284,709,631	45,881,664	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	107,168,571	76,848,582	61 to 90 days
Lebih dari 91 hari	594,090,920	335,915,801	More than 91 days
Jumlah	<u>1,283,963,405</u>	<u>821,917,606</u>	Total

15. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan batubara, pelayaran dan operasi pelabuhan dengan perincian nama pelanggan sebagai berikut:

15. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents down payments for coal sales, shipping and port operation, with details as follows:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Cipta Prima Energi Indonesia	21,174,291	21,174,291	PT Cipta Prima Energi Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	817,901	826,915	Others (less Rp1,000,000)
Jumlah	<u>21,992,192</u>	<u>22,001,206</u>	Total

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Bunga liabilitas keuangan lainnya	118,564,459	66,839,880	Other financial liabilities interest
Provisi	2,080,778	2,043,102	Provision
Jamsostek	175,624	175,924	Jamsostek
Jasa loading	127,982	127,982	Loading service
Bunga pinjaman bank	-	1,772,222	Bank loan interest
Lain-lain	-	124,612	Others
Jumlah	<u>120,948,843</u>	<u>71,083,722</u>	Total

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

a. Utang lain-lain jangka pendek

17. OTHER PAYABLES

This account consists of:

a. Short-term other payables

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Pihak berelasi (Catatan 23)	<u>35,246,358</u>	<u>35,819,523</u>	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga			Third parties
Tn. Benny Tjokrosaputro	551,696,000	33,235,500	Mr. Benny Tjokrosaputro
PT Sinar Surya Borneo	37,281,650	37,281,650	PT Sinar Surya Borneo
PT Daya Guna Laksana	35,543,743	35,543,743	PT Daya Guna Laksana
PT Trans Jaya Perkasa	31,258,769	31,258,769	PT Trans Jaya Perkasa
PT Wira Harum	15,085,000	15,085,000	PT Wira Harum
CV Abe	1,770,323	1,770,323	CV Abe
PT Multi Guna Laksana	1,736,940	1,736,940	PT Multi Guna Laksana
Lain-lain	135,353,471	136,769,657	Others
Sub jumlah	809,725,896	292,681,582	Subtotal
Jumlah	<u>844,972,254</u>	<u>328,501,105</u>	Total

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 12 Februari 2015, EBI (Entitas Anak) memperoleh pinjaman dari Benny Tjokrosaputro dalam bentuk fasilitas pinjaman sebesar Rp 400.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 2 (dua) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dengan bunga dihitung dari saldo hutang (Dibebankan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit pertama). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 336.000.000.

Based on Credit Agreement dated February 12, 2015, EBI (a Subsidiary) received a loan from Benny Tjokrosaputro, in the form of loan facility amounting to Rp 400,000,000 with a term loan 2 (two) years from the signing date of the agreement with interest calculated from liability balance (Charged from the date of drawdown first credit facility). As of December 31, 2017, the Company's drawdown amounted to Rp 336,000,000.

Berdasarkan Surat Pembaharuan Utang tanggal 28 Juni 2018, menyatakan bahwa DGL (entitas anak) menerima pengalihan hutang dari EBI (entitas anak) dan SRI (entitas anak) dengan nilai masing-masing sebesar Rp 336.000.000 dan Rp 215.696.000 kepada Tn. Benny Tjokrosaputro dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak surat pembaharuan utang ditanda tangani.

Based on the Loan Renewal Letter dated June 28, 2018, stated that DGL (a subsidiary) received a loan transfer from EBI (a subsidiary) and SRI (a subsidiary) with a value of Rp 336,000,000 and Rp 215,696,000, respectively to Mr. Benny Tjokrosaputro with a period of 1 (one) year since the renewal of this.

Pada tahun 2018 dan 2017, tidak terdapat pembebanan bunga terkait pinjaman di atas.

In 2018 and 2017, no interest was charged on the above loans.

b. Utang lain-lain jangka panjang

b. Long-term other payables

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak berelasi (Catatan 23)	-	11,255,188	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga			Third parties
PT Trans Kalimantan Perkasa	26,721,973	26,721,973	PT Trans Kalimantan Perkasa
PT Trans Guna Perkasa	15,399,687	15,399,687	PT Trans Guna Perkasa
Tn. Benny Tjokrosaputro	-	336,000,000	Mr. Benny Tjokrosaputro
Lain-lain	96,053	-	Others
Sub jumlah	<u>42,217,713</u>	<u>378,121,660</u>	Subtotal
Jumlah	<u>42,217,713</u>	<u>389,376,848</u>	Total

Utang lain-lain jangka panjang tidak dikenakan bunga dan tanggal pembayaran tetap.

Long-term other payables do not bear interest and fixed repayment date.

18. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA

18. OTHER FINANCIAL LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

a. Liabilitas keuangan lainnya

a. Other financial liabilities

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak ketiga			Third Parties
PT AB Sinar Mas Multifinance	381,741,068	286,934,209	PT AB Sinar Mas Multifinance
PT Sinar Mas Multifinance	375,615,914	383,950,000	PT Sinar Mas Multifinance
PT Paramitra Multifinance	25,000,000	25,000,000	PT Paramitra Multifinance
PT Trans Pasific Finance	-	25,000,000	PT Trans Pasific Finance
	<u>782,356,982</u>	<u>720,884,209</u>	
Pihak berelasi (catatan 23)			Related parties (note 23)
PT Dian Ciptamas Agung	54,675,000	50,000,000	PT Dian Ciptamas Agung
	<u>54,675,000</u>	<u>50,000,000</u>	
Jumlah	<u>837,031,982</u>	<u>770,884,209</u>	Total

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

b. Perjanjian liabilitas keuangan lainnya

PT Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.1159/SMMF-OPR/XII/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Sinar Mas Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp 400.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 19 Desember 2016 sampai dengan 19 Desember 2017 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan menerima surat perpanjangan dengan No. 0529S/SMMF-OPR/XII/2017, perpanjangan berlaku sampai dengan 19 Desember 2018.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.0277G/SMMF-OPR/VI/2017, Perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari PT Sinar Mas Multifinance dalam bentuk fasilitas anjak piutang maksimal sebesar Rp 34.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 30 Juni 2017 sampai dengan 30 Juni 2018 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Pada tanggal 30 Juni 2018, Perusahaan telah menggunakan dana sebesar Rp 33.950.000.

Berdasarkan seluruh perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak atas bunga/ keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali.

Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud, beserta dengan seluruh hak untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara dengan Perusahaan dan Pelanggan. PT Sinar Mas Multifinance memiliki hak penuh untuk menuntut pembayaran dari Perusahaan, apabila piutang yang dialihkan tidak dibayarkan (*recourse*) pada waktunya dengan alasan apapun.

Saldo liabilitas keuangan lainnya PT Sinar Mas Multifinance pada 30 Juni 2018 termasuk bunga yang dikapitalisasi menjadi saldo pokok pinjaman.

Per tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, liabilitas kepada PT Sinar Mas Multifinance masing-masing sebesar Rp 375.615.914 dan Rp 383.950.000.

Berdasarkan Surat Permohonan Fasilitas anjak piutang No. 1158/SMMFOPR/XII/2016, PT Sinarmas Multifinance memberikan anjak piutang untuk tujuan penggunaan modal kerja kepada DGL (Entitas anak) dengan nilai plafond maksimum sebesar Rp125.000.000.

Jangka waktu fasilitas tersebut selama 1 tahun sejak 15 Desember 2016 sampai dengan 15

b. Other financial liabilities agreement

PT Sinar Mas Multifinance

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.1159/SMMF-OPR/XII/2016, the Company received a loan from PT Sinar Mas Multifinance, a financial institution in the form of working capital facility amounting to Rp 400,000,000 with a term loan 1 (one) year from December 19, 2016 to December 19, 2017 with effective interest rate at 18% per annum (Charged at the time of Settlement). On December 19, 2017, the Company received extension letter with No. 0529S/SMMF-OPR/XII/2017, which will expire on December 19, 2018.

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No. 0277G/SMMF-OPR/VI/2017, the Company received additional loan from PT Sinar Mas Multifinance in the form of recourse facility with maximum limit of Rp 34,000,000 with a term loan 1 (one) year from June 30, 2017 to June 30, 2018 with effective interest rate at 18% per annum (Charged at the time of Settlement).

As of June 30, 2018, the Company used plafond amounting to Rp 33,950,000.

Based on all of the above agreements, the Company shall hand over all its rights to PT Sinar Mas Multifinance, as the owner of the receivables, including the rights to collect receivables by all means, rights to take interest/ other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights that arise as a result of transactions between the Company and the customer, without any exception.

The Company has also agreed to transfer all profit that may arise relating to transferred receivables, along with Company's rights to guarantee in respect to trade agreement between the Company and the customer; whom payables is transferred. PT Sinar Mas Multifinance has full rights to demand payment from the Company, if the transferred receivable is not paid in due course, regardless of the reason.

Other financial liability to PT Sinarmas Multi Finance as of June 30, 2018 include interest expense capitalized to loan.

As of September 30, 2018, December 31, 2017 and 2016, the payables to PT Sinar Mas Multifinance amounted to Rp 375,615,914 and Rp 383,950,000, respectively.

Based on Application for factoring facilities, No. 1158/SMMFOPR/XII/2016, PT Sinarmas Multifinance provides factoring for working capital purposes to DGL (a Subsidiary) with a maximum limit of Rp 125,000,000.

The term of the facility is for one year from December 15, 2016 until December 15, 2017 with

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Desember 2017 dengan tingkat diskonto 18% efektif per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017, Pinjaman tersebut telah dilunasi oleh DGL.

the effective discount rate of 18% per annum. On December 31, 2017, this loan has paid fully by DGL.

PT AB Sinar Mas Multifinance

PT AB Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.250/PAP/ABSMF/XI/2014, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 24 Nopember 2014 sampai dengan 24 Nopember 2015 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT AB Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/ keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali.

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.250/PAP/ABSMF/XI/2014, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) in the form of working capital facility amounting to Rp 50,000,000 with a term loan 1 (one) year from November 24, 2014 to November 24, 2015 with effective interest rate 18% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to PT AB Sinar Mas Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/ other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as Company's rights that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception.

Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan. Berdasarkan surat perpanjangan fasilitas factoring No. 123/ABSMF-MKT/III/2017 jangka waktu pinjaman satu (1) tahun sejak 24 November 2015 sampai dengan 24 November 2017. Pada tanggal 20 November 2017, Perusahaan menerima surat perpanjangan dengan No. 618A/ABSMF-MKT/XI/17, perpanjangan berlaku sampai dengan 20 November 2019.

Based on letter No. 87/ABSMF-MKT/I/2016 dated The Company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company for guarantee in relation with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer. Based on renewal letter of factoring facility No. 123/ABSMF-MKT/III/2017, the term of the loan is 1 (one) year from November 24, 2015 to November 24, 2017. On November 20, 2017, the Company received extension letter with No. 618A/ABSMF-MKT/XI/17, which will be expired at November 20, 2019.

Berdasarkan surat No. 87/ABSMF-MKT/I/2016 tanggal 26 Januari 2016, Perusahaan telah melakukan pengalihan utang bank dari PT Maybank Indonesia kepada PT AB Sinar Mas Multifinance pada tanggal 28 Desember 2015.

Based on letter No. 87/ABSMF-MKT/I/2016 dated January 26, 2016, the Company has transferred its loan in PT Maybank Indonesia Tbk to PT AB Sinar Mas Multifinance, in December 28, 2015.

Berdasarkan surat No. 016/ABSMF-MKT/I/17 tanggal 4 Januari 2017 tentang fasilitas anjak piutang, serta surat Perjanjian Anjak Piutang No. 309/PAP/ABSMF/I/2017 tanggal 5 Januari 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT AB Sinar Mas Multifinance dalam bentuk anjak piutang (*with recourse*). Fasilitas yang diberikan adalah sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak tanggal 5 Januari 2017 sampai dengan 5 Januari 2018. Tingkat suku bunga adalah 13% efektif per tahun (dibebankan saat jatuh tempo atau pelunasan, mana yang lebih dahulu)

Based on letter No.016/ABSMF-MKT/I/17 dated January 4, 2017 relating to factoring facility, and Factoring Agreement No. 309/PAP/ABSMF/I/2017 dated January 5, 2017, the Company has received a facility from AB Finance in the form of factoring (*with recourse*). This facility amounted to Rp 25,000,000 with a loan term of 1 (one) year from January 5, 2017 to January 5, 2018. Effective interest rate is 13% per annum (charged at either the time of settlement or end of months, whichever comes first).

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) dengan surat No. 179/ABSMF-MKT/III/2017 dan Akta Notaris Syofilawati, SH No. 26 tanggal 29 Maret 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman kembali dari AB Finance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun sejak tanggal 29 Maret 2017 sampai dengan 29 Maret 2018 dengan tingkat suku bunga 13% efektif per tahun (dibebankan setiap bulan). Pada tanggal 29 Maret

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No. 179/ABSMF-MKT/III/2017 and Notarial Deed of Syofilawati, SH No. 26 dated on March 29, 2017, the Company received loan from AB Finance in the form of working capital facility amounting to Rp 100,000,000 with a term loan 1 (one) year from March 29, 2017 to March 29, 2018 with effective interest rate 13% per annum (charged at every month). At March 29, 2018, the Company received extension letter with No. 322/PAP-

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

2018, Perusahaan menerima surat perpanjangan dengan No. 322/PAP-P/ABSMMF/III/2018, perpanjangan berlaku sampai dengan 29 Maret 2019.

P/ABSMMF/III/2018, which will be expired on March 29, 2019.

Berdasarkan seluruh perjanjian dengan PT AB Sinar Mas Multifinance di atas, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT AB Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/ keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali.

Based on all the above agreement with PT AB Sinar Mas Multifinance, the Company shall hand over all its rights to PT AB Sinar Mas Multifinance, as the owner of the receivables, including the rights to collect receivables by all means, rights to take interest/ other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights that arise as a result of transactions between the Company, and customer; whom its payables are transferred, without any exception

Berdasarkan surat No. 122/ABSMF-MKT/III/2018 tanggal 5 Maret 2018 tentang fasilitas anjak piutang, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT AB Sinar Mas Multifinance dalam bentuk anjak piutang (*with recourse*). Fasilitas yang diberikan adalah sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak tanggal 5 Maret 2018 sampai dengan 5 Maret 2019. Tingkat suku bunga adalah 18% efektif per tahun (dibebankan saat jatuh tempo atau pelunasan, mana yang lebih dahulu)

Based on letter No. 122/ABSMF-MKT/III/2018 dated March 5, 2018 relating to factoring facility, the Company has received a facility from AB Finance in the form of factoring (with recourse). This facility amounted to Rp 100,000,000 with a loan term of 1 (one) year from March 5, 2018 to March 5, 2019. Effective interest rate is 18% per annum (charged at either the time of settlement or end of months, whichever comes first).

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang PT AB Sinar Mas Multifinance masing-masing sebesar Rp 381,741,068 dan Rp 286.934.209.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the payable to PT AB Sinar Mas Multifinance amounted to Rp 381,741,068 and Rp 286,934,209, respectively.

PT Paramitra Multifinance

PT Paramitra Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) Perusahaan dan grup No.005/PMF/PAP/II/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Paramitra Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 5 Februari 2016 sampai dengan 4 Februari 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan).

Based on Factoring Agreement (Recourse) No.005/PMF/PAP/II/ 2016, the Company received a loan from PT Paramitra Multifinance, a financial institution in the form of working capital facility amounting to Rp 100,000,000 with a term loan 1 (one) year from February 5, 2016 to February 4, 2017 with effective interest rate at 15% per annum (Charged at the time of Settlement).

Berdasarkan surat Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Dengan Cara Anjak Piutang Dengan Pemberian Jaminan Dari Penjual Piutang (*With Recourse*) jangka waktu fasilitas ini adalah selama 1 (satu) tahun, sejak 22 Agustus 2016 sampai dengan 21 Agustus 2017. Berdasarkan surat No. 123/ABSMF-MKT/III/2017 tanggal 8 Maret, 2017, jangka waktu fasilitas ini diperpanjang selama 2 (dua) tahun sejak 24 November 2015 sampai dengan 24 November 2017. Perjanjian ini diperpanjang dengan surat No. 022/PMF/PAP/VIII/2016-add2 tanggal 12 Februari 2018 dengan jangka waktu dua tahun dari 22 Agustus 2016 sampai dengan 22 Agustus 2018.

Based on the Agreement of Working Capital Financing through Factoring with Guarantee from Receivables Original Owner, (With Recourse), facility term is 1 (one) year from August 22, 2016 to August 21, 2017. Based on letter No. 123/ABSMF-MKT/III/2017 dated March 8, 2017, the facility has been extended for 2 (two) years, from November 24, 2015 to November 23, 2017. Based on letter No. 022/PMF/PAP/VIII/2016-add2 dated February 12, 2018 the facility term has been extended for two years from August 22, 2016 until August 22, 2018.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.040/PMF/PAP/X/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Paramitra Multifinance, Lembaga Pembiayaan, dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak 21 Oktober 2016 sampai dengan 20 Oktober 2017 dengan tingkat suku bunga efektif

Based on Factoring Agreement (Recourse) No.040/PMF/PAP/X/2016, the Company obtained a loan from PT Paramitra Multifinance, a financial institution in the form of working capital facility amounting to Rp 25,000,000 with a term of 1 (one) year from October 21, 2016 to October 20, 2017 with effective interest rate 15% per annum (Charged at

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

15% per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Pada tahun 2017, TLS (entitas anak) telah melakukan pelunasan atas fasilitas ini.

Berdasarkan seluruh perjanjian dengan PT Paramitra Multifinance di atas, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Paramitra Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali.

Per tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, total liabilitas kepada PT Paramitra Multifinance masing-masing sebesar Rp 25.000.000 dan Rp 25.000.000.

PT Trans Pasific Finance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (Recourse) No.105/TFPM/III/2016 Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Trans Pasific Finance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 8 Maret 2016 sampai dengan 8 Maret 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Trans Pasific Finance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

Per tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah menggunakan fasilitas PT Trans Pacific Finance masing-masing sebesar Rp 25.000.000. Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tahun 2018.

19. JAMINAN

Berdasarkan perjanjian tanggal 17 Mei 2017 antara Perusahaan dengan PT Berau Coal Energy Tbk mengenai pemberian uang jaminan. PT Berau Coal Energy Tbk dan Perusahaan sepakat untuk melakukan kerjasama dimana Perusahaan akan mendirikan dan mengoperasikan *power plant* atau pembangkit listrik tenaga uap ("PLTU") dan PT Berau Coal Energy Tbk akan membeli *output* dari PLTU tersebut berupa tenaga listrik.

the time of settlement). In 2017, TLS (a Subsidiary) has fully paid this facility.

Based on all the above agreement with PT Paramitra Multifinance, the Company shall hand over all its rights to PT Paramitra Multifinance, as the owner of the receivables, including the rights to collect receivables by all means, rights to take interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights that arise as a result of transactions between the Company, and customer; whom its payables are transferred, without any exception

As of September 30, 2018 and December 31, 2017 and 2016, the payables to PT Paramitra Multifinance amounted to Rp 25,000,000 and Rp 25,000,000, respectively.

PT Trans Pasific Finance

Based on Factoring Agreement (Recourse) No.105/TF-PM/III/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Trans Pasific Finance in the form of working capital facility amounting to Rp 50,000,000 with a term loan 1 (one) year from March 8, 2016 to March 8, 2016 with effective interest rate 15% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to PT Trans Pasific Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

As of December 31, 2017, The total of facilities from PT Trans Pacific Finance that has been used by the Company amounted to Rp 25,000,000. The Company already paid all loan in 2018.

19. SECURITY DEPOSIT

Based on the agreement dated May 17, 2017 between the Company and PT Berau Coal Energy Tbk regarding the security deposit. PT Berau Coal Energy Tbk and the Company agreed to cooperate in which the Company will establish and operate a powerplant or steam power plant ("PLTU") and PT Berau Coal Energy Tbk will purchase the output of the power plant.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan kesepakatan tersebut Perusahaan bermaksud untuk meminta uang jaminan kepada PT Berau Coal Energy Tbk atas komitmen pembelian tenaga listrik dan PT Berau Coal Energy Tbk sepakat untuk memberikan uang jaminan sebesar Rp 93.282.000.000 (nilai penuh). Jangka waktu perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan uang jaminan dikembalikan seluruhnya oleh Perusahaan.

Based on the agreement, the Company intends to request a guarantee to PT Berau Coal Energy Tbk on its commitment to purchase electricity and agreed to provide the security deposit amounting to Rp 93,282,000,000 (full amount). The term of this agreement is from the date of signing of this agreement until the security deposit is returned entirely by the Company.

20. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PPN Masukan	1,029,010	1,453,119	VAT-in
Pajak penghasilan:			Income taxes:
PPh 22	21,000,530	-	Article 22
PPh 23	180,966	-	Article 23
PPh 15	153,244	-	Article 15
Jumlah	22,363,750	1,453,119	Total

b. Utang pajak

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PPN keluaran	1,045,245	1,125,717	VAT-out
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	363,578	449,908	Article 21
Pasal 22	1,787,397	772,495	Article 22
Pasal 23	905,954	977,728	Article 23
Pasal 4 ayat 2	-	4,167,326	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	659,441	369,607	Article 15
Jumlah	4,761,615	7,862,781	Total

c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan rugi fiskal pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

20. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid taxes

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PPN Masukan	1,029,010	1,453,119	VAT-in
Pajak penghasilan:			Income taxes:
PPh 22	21,000,530	-	Article 22
PPh 23	180,966	-	Article 23
PPh 15	153,244	-	Article 15
Jumlah	22,363,750	1,453,119	Total

b. Taxes payable

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PPN keluaran	1,045,245	1,125,717	VAT-out
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	363,578	449,908	Article 21
Pasal 22	1,787,397	772,495	Article 22
Pasal 23	905,954	977,728	Article 23
Pasal 4 ayat 2	-	4,167,326	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	659,441	369,607	Article 15
Jumlah	4,761,615	7,862,781	Total

c. Reconciliation between loss before income tax and the Company's estimated fiscal loss for the periods ended September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Rugi bersih sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1,059,892,535)	(280,321,490)	<i>Net loss before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi bersih Entitas Anak sebelum beban pajak dan jurnal eliminasi	(879,235,911)	(27,068,882)	<i>Net loss before tax expense and elimination journal entries of subsidiaries</i>
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak yang dapat diatribusikan	(180,656,624) [▼]	(253,252,608)	<i>Loss before tax expense attributable to the Company</i>
Beda temporer			<i>Temporary difference</i>
Beban imbalan pasca kerja	3,008,131	708,694	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	10,537,644	<i>Provision for impairment on trade receivables</i>
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	-	7,242,772	<i>Provision for obsolescence and decline in value of inventories</i>
Amortisasi pendiskontoan utang lain-lain	461,481	892,544	<i>Amortization of discount on other payables</i>
Jumlah beda temporer	3,469,612	19,381,654	<i>Total temporary difference</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban pajak	1,205,617	597,596	<i>Tax expense</i>
Bagian rugi bersih Perusahaan anak	-	72,902,417	<i>Loss of subsidiaries</i>
Jamuan dan sumbangan	207,819	94,946	<i>Entertainment and donation</i>
Kesejahteraan karyawan	260,548	2,291,864	<i>Employees benefit expense</i>
Pengembangan bisnis	12,859,493	-	<i>Business development</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	-	916,431	<i>Other income (expenses)</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(330,347)	(170,970)	<i>Income already subjected to final tax:</i>
Jumlah beda tetap	14,203,130	76,632,284	<i>Total permanent differences</i>
Taksiran rugi fiskal	(162,983,882)	(157,238,670)	<i>Estimated taxable loss</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid tax</i>
Pasal 22	11,766,844	17,886,541	<i>Article 22</i>
Pasal 23	-	56,215	<i>Article 23</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	11,766,844	17,942,756	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Akumulasi rugi fiskal			<i>Accumulated fiscal loss</i>
2016	(282,786,999)	(282,786,999)	<i>2016</i>
2017	(439,270,762)	(157,238,670)	<i>2017</i>
2018	(162,983,882)	-	<i>2018</i>
Penyesuaian SKPLB rugi fiskal 2016	131,543,238	-	<i>Adjustment of fiscal loss 2016</i>
Akumulasi rugi pada akhir periode	(753,498,405)	(440,025,669)	<i>Accumulation current fiscal loss period</i>

d. Taksiran tagihan pajak penghasilan

d. *Estimated claim for tax refund*

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Perusahaan			<i>Company</i>
Pajak badan			<i>Corporated income tax</i>
2016	-	12,836,333	<i>2016</i>
2017	13,648,592	13,648,592	<i>2017</i>
Subjumlah	13,648,592	26,484,925	<i>Subtotal</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak badan			<i>Corporated income tax</i>
2016	-	10,296,469	<i>2016</i>
2017	9,587,246	9,587,246	<i>2017</i>
Subjumlah	9,587,246	19,883,715	<i>Subtotal</i>
Total	23,235,838	46,368,640	<i>Total</i>

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

DGL (Entitas Anak) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00006/406/16/731/18 tanggal 6 April 2018, yang memutuskan lebih bayar sebesar Rp 10.296.469 yang telah diterima pada 4 Mei 2018.

DGL (a Subsidiary) received a Tax Assessment Letter Over Payment No. 00006/406/16/731/18 dated April 6, 2018, decided overpayment amounting to Rp 10,296,469 which has been received on May 4, 2018.

Pada tanggal 23 Maret 2018, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar No.00014/406/16/054/18 dari Direktorat Jendral Pajak atas pajak fiskal tahun 2016 sehubungan dengan pajak penghasilan badan klaim yang disetujui sebesar Rp 12.294.820 dan telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 16 Mei 2018, selisihnya sebesar Rp 541.513 dari klaim sebesar Rp 12.836.333 dibebankan ke beban pajak dalam laporan laba rugi. Surat ketetapan ini juga menyesuaikan rugi fiskal dari Rp 282.786.999 menjadi Rp 151.243.761.

On March 23, 2018, the Company received tax assessment overpayment letter No.00014/406/16/054/18 from Directorate General of Taxes for the 2016 fiscal year related to corporate income tax approving the claim amounted to Rp 12,294,820 which has been received by the Company on May 16, 2018, the difference amounted to Rp 541,513 from the claim of Rp 12,836,333 was charged to tax expense in profit or loss. This assessment letter also adjusted the fiscal loss from Rp 282,786,999 to become Rp 151,243,761.

- e. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan dan manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

- e. The details of deferred tax asset (liabilities) and deferred tax benefit (expense) are as follows:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (charged) to		30 September 2018/ September 30, 2018	
		Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Entitas anak					Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	12,900,582	(1,205,988)	-	11,694,594	Allowance for impairment loss on trade receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	2,163,514	(2,163,514)	-	-	Allowance for inventory obsolescence and impairment losses
Liabilitas imbalan kerja	851,514	-	-	851,514	Employment benefits liability
Cadangan biaya reklamasi	111,523	-	-	111,523	Reserve of reclamation cost
Utang lain-lain	162,437	(162,437)	-	-	Other payables
Rugi fiskal	28,146,875	(21,539,231)	-	6,607,644	Fiscal loss
Jumlah - Bersih	44,336,445	(25,071,170)	-	19,265,275	Total - Net

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (changed) to		31 Desember 2017/ December 31, 2017	
		Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					Company
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	19,580,844	(19,580,844)	-	-	Allowance for impairment loss on trade receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	1,609,745	(1,609,745)	-	-	Allowance for inventory obsolescence and impairment losses
Liabilitas imbalan kerja	3,613,729	(4,363,885)	750,156	-	Employment benefits liability
Cadangan biaya reklamasi	4,148,081	(4,148,081)	-	-	Reserve of reclamation cost
Rugi fiskal	56,557,400	(56,557,400)	-	-	Fiscal loss
Sub-jumlah	85,509,799	(86,259,955)	750,156		Sub-total
Entitas anak					Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	15,508,670	(2,608,088)	-	12,900,582	Allowance for impairment loss on trade receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	2,163,514	-	-	2,163,514	Allowance for inventory obsolescence and impairment losses
Liabilitas imbalan kerja	1,110,292	(263,503)	4,725	851,514	Employment benefits liability
Cadangan biaya reklamasi	806,408	(694,885)	-	111,523	Reserve of reclamation cost
Utang lain-lain	(643,484)	805,921	-	162,437	Other payables
Rugi fiskal	30,445,471	(2,298,596)	-	28,146,875	Fiscal loss
Jumlah - Bersih	134,900,670	(91,319,106)	754,881	44,336,445	Total - Net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Perusahaan					Company
Utang lain-lain	(2,354,805)	2,354,805	-	-	Other payables
Entitas Anak					Subsidiaries
Utang lain-lain	(592,843)	592,843	-	-	Other payables
Jumlah - Bersih	(2,947,648)	2,947,648	-	-	Total - Net

Pada tahun 2018 dan 2017, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan kerugian fiskal selama periode/tahun karena manajemen yakin bahwa terdapat ketidakpastian atas realisasi aset pajak tangguhan ini di masa depan. Saldo di atas dari aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan DGL (Anak Perusahaan) yang menurut manajemen dapat direalisasikan di masa depan.

f. Program pengampunan pajak

Pada tahun 2016, Perusahaan dan entitas anak tertentu telah mengikuti program pengampunan pajak dengan mengakui aset tambahan (Catatan 4, 8, 11 dan 25).

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan total yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Quattro Asia Consulting sesuai dengan laporan tanggal 7 Maret 2018 untuk tahun 2017. Untuk tanggal 30 September 2018 perhitungan dilakukan oleh manajemen perusahaan.

In 2018 and 2017, the Group has not recognized deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal losses during the period/year as the management believes that there is uncertainty of the realizability of these deferred tax assets in the future. The above balance of deferred tax assets represents deferred tax assets of DGL (a Subsidiary) which the management believes can be realized in the future.

f. Tax amnesty program

In 2016, the Company and certain subsidiaries has participated the tax amnesty program by recognizing additional assets (Notes 4, 8, 11 and 25).

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides benefits for its employees who reached the retirement age of 56 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary PT Quattro Asia Consulting in its report dated March 7, 2018 for 2017. The calculation for September 30, 2018 performed by company management.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

a. Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal	29,322,758	22,573,086	Actual present value of liability at the beginning of the period
Beban imbalan kerja tahun berjalan	4,269,750	5,357,582	Employee benefits expense during the year
Penghasilan komprehensif lainnya selama tahun berjalan	-	2,217,361	Other comprehensive income during the year
Penghapusan liabilitas imbalan kerja pada entitas anak	(555,045)	-	Effect of divestment on a subsidiary
Pembayaran manfaat	(2,617,520)	(825,271)	Benefits paid
Saldo akhir	30,419,943	29,322,758	Ending balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3,977,341)	(3,506,338)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	26,442,602	25,816,420	Long-term portion

a. The movement of present value of obligation is as follows:

b. Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018/ June 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Beban jasa kini	2,735,137	3,478,697	Current service costs
Beban bunga	1,534,613	1,878,885	Interest costs
Beban imbalan kerja (catatan 31)	4,269,750	5,357,582	Employee benefits expense (note 31)

b. Employee benefits expense recognized in the profit or loss are as follows:

c. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut :

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Tingkat diskonto	6,87 - 7,19%	6,87 - 7,19%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8%	8%	Annual salary increase
Tabel mortalita	TMI-2011	TMI-2011	Mortality table
Tingkat cacat	1%	1%	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

c. Key assumptions used by the actuary are as follows:

22. CADANGAN BIAYA REKLAMASI

Sesuai dengan peraturan menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 18/2008 yang menetapkan bahwa Perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, asuransi, atau *accounting reserve* yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Grup telah menghitung jaminan reklamasi berupa *accounting reserve* sebesar Rp 25.334.585.

22. RESERVE FOR RECLAMATION COST

In accordance with the regulations of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 18/2008 which stipulates that the Company is required to provide guarantee for mine reclamation and mine closure in the form of a time deposit, bank guarantee, insurance, or the *accounting reserve* with duration according to the reclamation schedule.

As of September 30, 2018 dan December 31, 2017, the Group has calculated reclamation guarantees in the form of *accounting reserve* amounted to Rp 25,334,585.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang lain-lain (Catatan 7)

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PT Saibatama Internasional			<i>PT Saibatama Internasional</i>
Mandiri	58,677,580	67,634,951	Mandiri
Andri Cahyadi	36,262,707	36,262,707	Andri Cahyadi
PT Prima Samoda	31,502,000	31,700,451	PT Prima Samoda
Kusno Hardjianto	9,972,313	9,972,313	Kusno Hardjianto
Henri Setiadi	9,931,108	9,931,108	Henri Setiadi
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	600,000	1,190,324	Others (less Rp1,000,000)
Jumlah	146,945,708	156,691,854	Total
Persentase terhadap total aset	4.84%	4.23%	Percentage to total assets

b. Utang usaha (Catatan 14)

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PT Dian Ciptamas Agung	7,199,169	-	<i>PT Dian Ciptamas Agung</i>
Persentase terhadap total liabilitas	0.19%	-	Percentage to total liabilities

c. Utang lain-lain (Catatan 17)

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Current</u>
Andri Cahyadi	35,246,358	35,554,690	Andri Cahyadi
Henri Setiadi	-	264,833	Henri Setiadi
	35,246,358	35,819,523	
<u>Jangka panjang</u>			<u>Non-current</u>
Andri Cahyadi	-	11,255,188	Andri Cahyadi
	-	11,255,188	
Jumlah	35,246,358	47,074,711	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0.95%	1.43%	Percentage to total liabilities

Tn. Andri Cahyadi

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 6 Januari 2010 dan Addendum Surat Pengakuan Utang tanggal 4 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 1 Januari 2010.

Surat pengakuan utang di atas telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tanggal 19 November 2015 yang mengubah tanggal jatuh tempo menjadi 4 November 2018.

Mr. Andri Cahyadi

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010, and Addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2012, the Company obtained a non-interest bearing loan from Mr. Andri Cahyadi which will be due in 10 (ten) years since January 1, 2010.

The above debt acknowledgment has been amended several times with latest amendment on November 19, 2015 which changes the due date to become November 4, 2018.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 31 Desember 2014, TDGP (entitas anak) memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi sebesar Rp 14.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 31 Desember 2014.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt December 31, 2014, TDGP (a Subsidiary) obtained non-interest loan from Mr. Andri Cahyadi amounting to Rp 14,000,000 which will be due in 4 (four) years from December 31, 2014.

d. Liabilitas keuangan lainnya

d. Other financial liabilities

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PT Dian Ciptamas Agung	54,675,000	50,000,000	PT Dian Ciptamas Agung
Persentase terhadap total liabilitas	1.48%	1.52%	Percentage to total liabilities

PT Dian Ciptamas Agung

PT Dian Ciptamas Agung

Berdasarkan perjanjian pinjam meminjam uang antara PT Dian Ciptamas Agung dengan DGL (Entitas anak), PT Dian Ciptamas Agung memberikan fasilitas pinjaman kepada DGL dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan dan tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun. Pada tahun 2017, pinjaman tersebut telah dilunasi oleh DGL.

Based on agreement and loan borrowing money between PT Dian Ciptamas Agung with DGL (a Subsidiary). PT Dian Ciptamas Agung provided facility loan to DGL with a maximum limit of Rp 50,000,000 with maturity of 12 months, and interest rate at 16% per annum. In 2017, this loan has fully paid by DGL.

Berdasarkan perjanjian penerbitan surat sanggup No. 001/SRI-DCA/PN/IX/2017 tanggal 7 September 2017 antara PT Dian Cipta Mas Agung dengan SRI (Entitas anak), SRI menerbitkan surat sanggup dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000. Jangka waktu pinjaman berakhir pada tanggal 7 September 2018 dan dengan tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun.

Based on promissory note No. 001/SRIDCA/PN/IX/2017 dated September 7, 2017 between PT Dian Cipta Mas Agung with SRI (a Subsidiary), SRI issued promissory note with maximum limit of Rp 50,000,000. The loan will mature on September 7, 2018 and with interest rate at 11% per annum.

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and transaction with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Type of Transaction
Tn. Andri Cahyadi	Afiliasi/ Affiliate	Pinjaman/Loan
Tn. Henri Setiadi	Afiliasi/ Affiliate	Pinjaman/Loan
Tn. Kusno Hardijanto	Afiliasi/ Affiliate	Pinjaman/Loan
PT Prima Samoda	Pemegang saham Entitas Anak/ Subsidiary's Shareholder	Pinjaman/Loan
PT Dian Ciptamas Agung	Pemegang saham Entitas Anak/ Subsidiaries' Shareholder	Pinjaman, Beban angkut/Loan, Freight expenses
PT Saibatama Internasional Mandiri	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman/Loan

Kompensasi manajemen kunci

Key management compensation

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 masing-masing sejumlah Rp 9.962.272 dan Rp 10.768.284.

For the six-month period ended September 30, 2018 and years ended December 31, 2017, total remuneration paid to Group's key management personnel amounted Rp 9,962,272 and Rp 10,768,284, respectively.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Sinartama Gunita pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

30 September 2018 / September 30, 2018					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	862,427,925	9.63%	86,242,793	PT Saibatama Internasional Mandiri
OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit	B	841,155,800	9.39%	84,115,580	OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit
PT Asuransi Simas Jiwa-Simas Equity Fund 2	B	770,810,500	8.61%	77,081,050	PT Asuransi Simas Jiwa-Simas Equity Fund 2
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.74%	130,350,002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	6,366,966,981	71.08%	636,696,698	Public (below 5%)
Jumlah		8,956,361,206	100.00%	1,114,136,121	Total

31 Desember 2017 / December 31, 2017					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	998,338,926	11.15%	99,833,893	PT Saibatama Internasional Mandiri
OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit	B	841,155,800	9.39%	84,115,580	OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.74%	130,350,002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	7,001,866,480	78.17%	700,186,648	Public (below 5%)
Jumlah		8,956,361,206	100.00%	1,114,136,121	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan imbalan hasil para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Grup dan untuk menjaga struktur optimal permodalan, yaitu dengan mengacu pada industri yang sama, untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba) dan utang bank jangka panjang.

Rasio utang bersih terhadap modal (defisiensi modal) pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Jumlah liabilitas	3,700,663,349	3,285,230,351	Total Liabilitas
Dikurangi : Kas dan setara kas	(145,004,917)	(125,237,323)	Less : Cash and cash equivalents
Liabilitas neto	3,555,658,432	3,159,993,028	Net liabilitas
Jumlah ekuitas	(664,875,456)	419,861,127	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	-534.79%	752.63%	Ratio of net debt to equity

24. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders based on the record of shares' registrars, PT Sinartama Gunita in 2018 and 2017 are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize share holder value.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure, with reference to the same industry, to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Group consists of equity (consists of capital stock, additional paid-in capital and retained earnings) and long-term bank loans.

Ratio of net debt to equity (capital deficiency), as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Kelebihan jumlah yang diterima antara nilai nominal dengan harga jual	1.883.923.226	1.883.923.226	<i>Excess of amount receipt over par value and selling price</i>
Biaya emisi efek	(243.024.419)	(243.024.419)	<i>Share issuance cost</i>
Pengampunan pajak	5.611.200	5.611.200	<i>Tax amnesty</i>
Pelepasan entitas anak	(275.000)	-	<i>Disposal of subsidiary</i>
Total	1.646.235.007	1.646.510.007	Total

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana, Penawaran Umum Terbatas yang dikurangi dengan biaya emisi dan nilai nominalnya.

Biaya emisi efek merupakan selisih harga saham yang ditawarkan dari hasil Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan.

Tambahan modal disetor merupakan penambahan aset atas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 dan penerapan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", nilai aset yang diakui sebagai tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 5.611.200 dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017	
Perusahaan	1.165.500	1.165.500	<i>Company</i>
Entitas anak	4.445.700	4.445.700	<i>Subsidiaries</i>
Total	5.611.200	5.611.200	Total

26. DIVIDEN

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2013 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Februari 2014 mengenai persetujuan pengakuan dividen tahun buku 2012, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen yang berhubungan dengan laba bersih tahun buku 2012 sejumlah Rp 1,82 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp 16.314.837.

Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, utang dividen tersebut belum dibayarkan.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Premium shares represents the difference between the price of the shares offered in the IPO, the Limited Public Offering reduced by share issuance costs and the par value.

Share issuance cost represents the difference between the price of the offered shares of the Limited Public Offering II of the Company.

The Group's additional paid-in capital from tax amnesty represents additional assets in connection with Law No. 11 of 2016 and PSAK No. 70 "Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty", the value of assets that recognized as additional paid-in capital as of September 30, 2018 and December 31, 2017 amounting to Rp 5,611,200 with the following details:

26. DIVIDENDS

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2013 and the General Meeting Extraordinary Shareholders dated February 28, 2014 regarding the approval of dividend declaration for 2012, the Company declared dividends related to net income for 2012 amounting to Rp 1.82 (full amount) per share or amounting to Rp 16,314,837.

Until the issuance of these consolidated financial statements, the dividends have not yet been paid

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
PT Energi Batubara Indonesia	68,032	221,604
PT Sinergi Laksana Bara Mas	423	(117)
PT Truba Dewata Guna Persada	-	3,530
PT Trans Lintas Segara	(168)	(23)
PT Usaha Kawan Bersama	(60,634)	(53,780)
PT Korporindo Guna Bara	(9,343,602)	(5,642,002)
PT Dwi Guna Laksana Tbk	(54,838,422)	(25,265,812)
PT Abe Jaya Perkasa	(195,171,854)	(195,023,239)
PT Sekti Rahayu Indah	(365,942,529)	(7,827,054)
Saldo akhir	<u>(625,288,754)</u>	<u>(233,586,893)</u>

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in Subsidiaries' net assets are as follows:

PT Energi Batubara Indonesia
PT Sinergi Laksana Bara Mas
PT Truba Dewata Guna Persada
PT Trans Lintas Segara
PT Usaha Kawan Bersama
PT Korporindo Guna Bara
PT Dwi Guna Laksana Tbk
PT Abe Jaya Perkasa
PT Sekti Rahayu Indah

Ending balance

28. RUGI PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>
Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(692,883,018)	(217,928,543)
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	8,956,361	8,956,361
Rugi dasar per saham (nilai penuh)	<u>(77.36)</u>	<u>(24.33)</u>

28. BASIC LOSS PER SHARE

The calculation of basic loss per share are as follows:

Loss for the year attributable to the owners of parent entity
Weighted average number of shares outstanding
Basic loss per share (full amount)

Perusahaan tidak mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

29. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan utama Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>
Penjualan batubara	1,694,898,011	1,070,393,173
PLTU - Pangkalan Bun	49,374,398	11,919,370
Jasa pelabuhan dan lainnya	16,287,352	17,230,320
Jumlah	<u>1,760,559,761</u>	<u>1,099,542,863</u>

29. OPERATING REVENUES

The details of the Group's operating revenues are as follows:

Coal sales
Steam Power Plant -Pangkalan Bun
Port services and others
Total

Pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari total pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

The customers with cumulative sales which exceeded 10% of total revenues are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1,350,671,668	907,570,273	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT PLN Batubara	195,128,609	-	PT PLN Batubara
PT Indonesia Power	117,528,804	162,822,899	PT Indonesia Power
Jumlah	<u>1,663,329,081</u>	<u>1,070,393,172</u>	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha			Percentage to total revenues
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	76.72%	82.54%	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT PLN Batubara	11.08%	-	PT PLN Batubara
PT Indonesia Power	6.68%	14.81%	PT Indonesia Power
Jumlah	<u>94.48%</u>	<u>97.35%</u>	Total

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>
Persediaan batubara		
Saldo awal tahun	54,686,366	685,306,292
Pembelian	1,312,417,412	894,734,196
Pemakaian sendiri	<u>(29,618,907)</u>	<u>(14,385,793)</u>
Tersedia untuk dijual	1,337,484,871	1,565,654,695
Saldo akhir periode	<u>(58,784,908)</u>	<u>(801,810,141)</u>
	1,278,699,963	763,844,554
Beban tidak langsung:		
Sewa kapal	245,374,142	131,061,532
Pemakaian batubara	29,618,907	14,385,793
Biaya pajak	25,434,116	12,903,002
Bongkar, muat dan angkut	15,035,798	80,292,390
Penyusutan (catatan 11)	10,467,888	11,377,101
Denda keterlambatan	9,073,475	14,577,115
Pengelolaan pelabuhan	2,981,271	3,708,984
Royalti batubara	2,363,622	3,038,943
Perawatan	1,641,435	3,374,589
Upah buruh	899,513	-
Bahan bakar dan pelayaran	452,255	4,507,352
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	-	15,171,218
Biaya deplesi eksplorasi tangguhan	-	1,048,954
Lain-lain	5,197,134	4,114,803
Jumlah	<u>1,627,239,519</u>	<u>1,063,406,330</u>

30. COST OF REVENUES

This account consist of:

Coal inventories
Balance at beginning of year
Purchases
Internal use
Available for sale
Balance at end of year
Indirect costs:
Shipping rent
Coal consumption
Tax expense
Loading, unloading and freight
Depreciation (note 11)
Late charges
Terminal services
Coal's royalty
Maintenance
Wages
Fuel and shipping
Allowance for inventory obsolescence and impairment losses
Exploration depletion deferred expenses
Others

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Purchases which are more than 10% of the total revenues for the year are as follows:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	
PT Borneo Indobara	974,760,560	672,474,712	PT Borneo Indobara
PT Oktasan Baruna Persada	79,966,382	152,183,109	PT Oktasan Baruna Persada
Jumlah	<u>1,054,726,942</u>	<u>824,657,821</u>	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha			Percentage to total revenues
PT Borneo Indobara	55.37%	61.16%	PT Borneo Indobara
PT Oktasan Baruna Persada	4.54%	13.84%	PT Oktasan Baruna Persada
	<u>59.91%</u>	<u>75.00%</u>	

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

31. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Beban umum dan administrasi			<i>General and administrative expenses</i>
Tebang tumbuh	220,696,000	-	<i>Deforestation and reforestation</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	187,166,895	18,103,787	<i>Provision for impairment losses on trade and other receivables</i>
Gaji dan tunjangan	37,076,118	34,458,736	<i>Salaries and allowances</i>
Pengembangan usaha	21,054,410	12,436,050	<i>Business development</i>
Penyusutan (catatan 11)	9,180,467	9,878,332	<i>Depreciation (note 11)</i>
Imbalan kerja	4,290,083	4,055,975	<i>Employee benefits</i>
Pesangon	4,071,035	-	<i>Severance payment</i>
Administrasi	4,055,349	4,671,424	<i>Administration</i>
Pajak dan perijinan	3,860,558	2,312,028	<i>Taxes and license</i>
Tenaga ahli	2,990,662	3,415,404	<i>Professional fees</i>
Pemeliharaan	2,078,491	888,626	<i>Maintenance</i>
Akomodasi dan perjalanan	1,850,229	2,315,847	<i>Accommodation and travel</i>
Sewa	253,061	180,310	<i>Rental</i>
Biaya deplesi eksplorasi tangguhan	-	4,837,500	<i>Exploration depletion deferred expenses</i>
Lain-lain	3,226,269	2,686,018	<i>Others</i>
	<u>501,849,626</u>	<u>100,240,037</u>	
Beban penjualan dan distribusi			<i>Selling and distribution expenses</i>
Jasa supervisi dan jasa lainnya	15,301,657	3,549,245	<i>Supervision and other services</i>
Demurage dan pinalti	-	32,441,264	<i>Demurrage and penalty</i>
Lain-lain	93,667	2,712,149	<i>Others</i>
	<u>15,395,324</u>	<u>38,702,658</u>	
Jumlah beban usaha	<u>517,244,950</u>	<u>138,942,695</u>	Total operating expenses

32. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Biaya bunga leasing dan pinjaman	(122,551,681)	(109,686,183)	<i>Interest lease and loan expenses</i>
Biaya bunga pinjaman bank	(63,685,395)	(73,587,419)	<i>Interest bank loan expenses</i>
Biaya administrasi bank	(3,100,336)	(2,344,159)	<i>Administration bank expenses</i>
Biaya denda	(14,124,679)	(86,881)	<i>Penalty charges</i>
Biaya provisi	(226,358)	(1,753,196)	<i>Provision expenses</i>
Jumlah	<u>(203,688,449)</u>	<u>(187,457,838)</u>	Total

33. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Keuntungan (kerugian) pelepasan entitas anak	373,653,091	-	<i>Gain (loss) of disposal subsidiaries</i>
Pendapatan bunga	1,961,200	1,278,044	<i>Interest income</i>
Laba (rugi) selisih kurs	34,094	(101,809)	<i>Gain (loss) on foreign exchange</i>
Beban penghapusan nilai uang muka proyek	(840,556,875)	-	<i>Write-off of advances project</i>
Amortisasi dampak pendiskontoan utang pihak berelasi non-usaha	(461,481)	(3,645,363)	<i>Amortization of discount on amount due to related parties non-operation</i>
Lain-lain	(6,909,407)	12,411,636	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(472,279,378)</u>	<u>9,942,508</u>	Total

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

34. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari penjualan batubara, jasa penambangan, PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen periode yang berakhir 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

The Board of Directors considers the business operation by business type perspective which comprises sales of coal, mining services, steam power plant, port service and others.

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments for the periods ended September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

2018							
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa sewa kapal/ Vessel charter services	PLTU/ Steam power plant	Jasa pelabuhan dan lainnya Port services and others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan							Revenues
Diluar segmen	1,720,232,935	-	49,374,398	16,287,352	(25,334,924)	1,760,559,761	External segment
Antar segmen	-	12,775,343	-	-	(12,775,343)	-	Inter segment
Jumlah	1,720,232,935	12,775,343	49,374,398	16,287,352	(38,110,267)	1,760,559,761	Total
Biaya pokok pendapatan	(1,594,896,200)	(12,562,892)	(47,881,444)	(10,009,250)	38,110,267	(1,627,239,519)	Cost of revenues
Beban usaha							Operating segment
Umum dan administrasi	(460,659,858)	(35,958,036)	(5,229,518)	(2,214)	-	(501,849,626)	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	(15,395,324)	-	-	-	-	(15,395,324)	Selling and marketing
Pendapatan (beban) lainnya	(675,404,259)	(563,569)	-	-	-	(675,967,828)	Other income (expense)
Manfaat pajak penghasilan	(25,098,443)	-	-	-	-	(25,098,443)	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan-bersih	(1,051,221,149)	(36,309,154)	(3,736,564)	6,275,888	-	(1,084,990,979)	Net loss for current years
Depresiasi dan amortisasi	(5,874,819)	(111,807)	(10,282,333)	(3,379,396)	-	(19,648,355)	Depreciation and amortization
Aset segmen	4,893,205,055	236,351,063	194,370,678	30,711,756	(2,318,873,079)	3,035,765,473	Segment assets
Liabilitas segmen	4,911,658,314	277,225,536	3,350,391	661,500	(1,492,232,394)	3,700,663,347	Segment liabilities
2017							
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa sewa kapal/ Vessel charter services	PLTU/ Steam power plant	Jasa pelabuhan dan lainnya Port services and others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan							Revenues
Diluar segmen	1,481,048,416	-	21,570,262	36,204,297	-	1,538,822,975	External segment
Antar segmen	-	11,470,947	-	-	(11,470,947)	-	Inter segment
Jumlah	1,481,048,416	11,470,947	21,570,262	36,204,297	(11,470,947)	1,538,822,975	Total
Biaya pokok pendapatan	1,450,878,525	18,992,963	20,249,404	8,470,342	(12,050,183)	1,486,541,053	Cost of revenues
Beban usaha							Operating segment
Umum dan administrasi	335,420,426	2,231,307	-	-	-	337,651,733	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	36,826,507	108,142	-	-	-	36,934,649	Selling and marketing
Pendapatan (beban) lainnya	(1,568,700,315)	-	-	-	-	(1,568,700,315)	Other income (expense)
Manfaat pajak penghasilan	(88,371,460)	-	-	-	-	(88,371,460)	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan-bersih	(1,999,148,816)	(9,861,466)	1,320,857	27,733,955	579,236	(1,979,376,234)	Net loss for current years
Depresiasi dan amortisasi	27,875,216	157,348	-	-	-	28,032,564	Depreciation and amortization
Aset segmen	6,489,346,779	321,850,924	-	-	(3,106,106,226)	3,705,091,477	Segment assets
Liabilitas segmen	3,888,651,238	326,428,822	-	-	(929,849,711)	3,285,230,349	Segment liabilities

35. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. PT PLN (Persero)

Berdasarkan amandemen *Power Purchase Agreement* (PPA) tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) menyetujui penyesuaian harga pembelian Tenaga Listrik PLTU Pangkalan Bun 2x5,5 MW.

Berita Acara Hasil Renegosiasi Usulan Perubahan Harga dan Kondisi Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik PLTU adalah sebagai berikut:

- (i) No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 untuk PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5,5) MW tanggal 08 Juni 2010;

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT PLN (Persero)

Based on amended *Power Purchase Agreement* dated January 10, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), agreed to a purchase price adjustment for steam power plant Pangkalan Bun 2x5.5 MW.

Minutes of the Renegotiation regarding the Proposed Changes in Purchase Price and Power Purchase Agreement Conditions for PLTU are as follows:

- (i) No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 for steam power plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5.5) MW on June 08, 2010;

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- (ii) No. 02/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Rengat, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010;
- (iii) No. 03/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Tembilahan, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010.
- (iv) PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

- (ii) No. 02/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Rengat, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010;
- (iii) No. 03/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Tembilahan, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010.
- (iv) Steam Power Plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

**Harga dasar/ Base price
(Angka penuh/ full amount)**

Komponen/ Component	Tahun/ Years	Sebelum renegotiasi/ Before renegotiation	Hasil renegotiasi/ Result of renegotiation
A	1 – 5	310	438
A	6 – 10	243	219
A	11 – 15	194	175.20
A	16 – 20	189	175.20
A	21 – 25	182	175.20
B	1 – 25	40	40
C	1 – 25	216	Pass-through
D	1 – 25	10	10
Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff		519,91	357,11

Berdasarkan Master Agreement (MA) of Power Purchase Agreement tanggal 21 Maret 2007 antara Perusahaan dengan PLN, Perusahaan akan membangun pembangkit listrik berbahan bakar batu bara (*coal fired power plant*) dengan kapasitas 2x5,5 MW yang berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, dan Tembilahan, Riau. PLN akan membangun jaringan transmisi 20 kV yang mengalirkan energi listrik dari pembangkit listrik ke sistem jaringan PLN terdekat.

Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dengan harga jual dengan tarif dasar Rp 519,91 (Rupiah penuh) per kwh dengan potongan harga 10% per tahun. Harga ini akan berubah, tergantung perubahan komponen dari harga jual.

Dalam perjanjian tersebut, PLN bersedia untuk membeli tenaga listrik dengan harga Rp 448 (Rupiah penuh) per Kwh tidak termasuk PPN, terhitung sejak operasi komersial dan kelayakan operasi yang dinyatakan oleh pihak yang berwenang dengan dibuat berita acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Surat perjanjian ini telah diganti dengan MA.

Berdasarkan surat No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 28 Desember 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (Termination Notice) kepada Perusahaan sebagai seller karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Tembilahan pada waktu 180 hari setelah tanggal required COD yang jatuh pada tanggal 27 Februari 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Berdasarkan surat No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 4 Januari 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (Termination Notice)

Based on the Master Agreement (MA) of the Power Purchase Agreement dated March 21, 2007, between the Company and PLN, the Company will build a coal fired power plant with a capacity 2x5.5 MW in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat and Tembilahan, Riau. PLN will build transmission network with capacity of 20 kV which will carry the flow of electricity from power plant to the nearest PLN system.

This agreement is valid for 25 years from the agreement date, at a rate of Rp 519.91 (full amount) per kwh with discount of 10% per annum. The rate is subject to changes, depending on the price changes of the components of the sales price.

Based on agreement, PLN agreed to purchase the electricity at a price of Rp 448 (full amount) per Kwh excluding Value Added Tax starting from commercial operation and based on the acceptance certificate signed by both parties. This agreement letter has been replaced with MA.

Based on letter from No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 on December 28, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to the Company as seller failed to achieve commercial operation date of PLTU Tembilahan within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on February 27, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

Based on letter from No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 on January 4, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to the Company as seller failed to achieve commercial operation date

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

kepada Perusahaan sebagai seller karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Rengat pada waktu 180 hari setelah tanggal required COD yang jatuh pada tanggal 30 Oktober 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

b. PT Asian Tec Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Asian Tec Indonesia tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp29.788.464. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd.

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar USD 12.455.000 (angka penuh). Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak untuk Tembilahan sebesar Rp 56.634.559 dan untuk Rengat sebesar Rp 53.440.494. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

e. PT Indonesia Power

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Indonesia Power (IP) untuk menyediakan batubara untuk PLTU Suralaya sebesar 1.000.000 MT dan akan berubah menjadi 4.000.000 MT setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham IP. Perjanjian ini berlaku selama 4 (empat) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

of PLTU Rengat within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on October 30, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

b. PT Asian Tec Indonesia

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Asian Tec Indonesia on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of Rp29,788,464. Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of USD 12,455,000 (full amount). Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara of power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with contract Tembilahan amounting to Rp 56,634,559 and Rengat amounting to Rp 53,440,494. Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

e. PT Indonesia Power

Based on Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, the Company entered into a contract agreement with PT Indonesia Power (IP) for the supply of coal to the Suralaya of 1,000,000 MT and 4,000,000 MT will turn into after approval by the General meeting Shareholder IP. This agreement is valid for four (4) years up to December 31, 2009.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 yang dibuat dan ditandatangani pada tanggal 06 Oktober 2011, Perusahaan dan IP sepakat untuk menyatakan kembali seluruh isi Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 beserta seluruh Addendum mulai dari Addendum I tanggal 06 Juli 2006 sampai dengan Addendum VIII tanggal 26 Februari 2016.

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011 mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir mengenai jumlah pengiriman dan harga batubara tercantum dalam Addendum ke-8 atas Lampiran Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011, berdasarkan Addendum ke-8 tersebut jumlah pengiriman batubara untuk periode 2 Februari 2016 sampai dengan 1 Februari 2017 adalah sebanyak 480.000 MT dan harga batubara sebesar Rp689.750/MT.

f. PLTU Labuan, Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara Peringkat Rendah PLTU Labuan Banten No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011, dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen X No. PLN 0561.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dan No. Pemasok 12/AMD-X-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 tanggal 31 Agustus 2017, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan, CV Multi Bara Persada dan PT Borneo Indobara (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual batubara peringkat rendah (Low Rank Coal/ LRC) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Labuan, Banten 2 x 300 MW sebanyak 141.350 ton/tahun.

g. PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 129.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 tanggal 14 Maret 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen X No. PLN 0560.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dan No. Pemasok 11/AMD X-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 tanggal 31 Agustus 2017, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan, CV Multi Bara Persada dan PT Borneo Indobara (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (Low Rank Coal/ LRC) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW sebanyak 248.000 ton/tahun.

h. PLTU Suralaya, Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 161.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 4 Mei 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen IX No. PLN 0558.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dan No. Pemasok 14/AMD IX-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 tanggal

Based on the Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006 were prepared and signed on October 6, 2011, the Company and IP agreed to restate the entire Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, with the whole start of Addendum I dated July 6, 2006 until the Addendum VIII dated February 26, 2016.

In 2013 until 2016 Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011 amended several times, the latest amendment of the number of shipments and coal prices listed in the Addendum 8th inclosure Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011, based on the 8th Addendum to the amount of coal shipments for the period February 2, 2016 to February 1, 2017 is as much as 480,000 MT and a coal price of Rp689,750/MT.

f. Steam Power Plant Labuan, Banten

Based on Coal Purchase Agreement Low Rank PLTU Banten Labuan No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011, where the last change based on amendments X No. PLN 0561.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 and No. Suppliers 12/AMD-X-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 dated August 31, 2017, between the PLN with the Company Consortium, CV Multi Bara Persada and PT Borneo Indobara (third parties), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal / LRC) to PLN for Steam Power Plant Labuan needs, Banten 2 x 300 MW as much as 141.350 tons/year.

g. Steam Power Plant Teluk Naga/Lontar, Tangerang

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 129.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 dated March 14, 2011 where the last change based on amendments X No. PLN 0560.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 and No. Suppliers 11/AMD X-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 dated August 31, 2017, between the PLN with Company Consortium, CV Multi Bara Persada dan PT Borneo Indobara (third parties), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for Steam Power Plant Teluk Naga needs/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW as much as 248,000 tons/year.

h. Steam Power Plant Suralaya, Banten

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 161.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated May 4, 2011 where the last change based on amendments IX No. PLN 0558.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 and No. Suppliers 14/AMD IX-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 dated August 31, 2017, between the PLN with Company

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- 31 Agustus 2017, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan, CV Multi Bara Persada dan PT Borneo Indobara (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (Low Rank Coal/ LRC) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Suralaya, Banten 1 x 625 MW sebanyak 180.480 ton/tahun.
- i. PLTU Indramayu, Jawa Barat
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 006.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen X No. PLN 0557.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dan No. Pemasok 13/AMD X-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 tanggal 31 Agustus 2017, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan, CV Multi Bara Persada dan PT Borneo Indobara (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (Low Rank Coal/ LRC) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Indramayu, Jawa Barat 3 x 330 MW sebanyak 196.320 ton/tahun.
- j. PLTU Rembang, Jawa Tengah
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 130.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 16 Maret 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen IX No. PLN 0559.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dan No. Pemasok 15/AMD IX-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 tanggal 31 Agustus 2017, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan, CV Multi Bara Persada dan PT Borneo Indobara (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (Low Rank Coal/ LRC) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Rembang, Jawa Barat 2 x 350 MW sebanyak 198.400 ton/tahun.
- k. PLTU Pacitan, Jawa Timur
- Berdasarkan perjanjian No.103.PJ/041/DIR/2012 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Jawa Timur (Pacitan) atas penjualan 9.500.000 ton selama dua puluh (20) tahun dengan harga dasar disesuaikan dengan formula yang telah ditentukan. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen V No. 0433.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 tanggal 9 Agustus 2017.
- l. PLTU Paiton Baru, Jawa Timur
- Berdasarkan perjanjian No.103.PJ/041/DIR/2012 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Jawa Timur (Pacitan) atas penjualan 9.500.000 ton selama dua puluh (20) tahun dengan harga dasar disesuaikan dengan formula yang telah ditentukan. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen IV No. 0431.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 tanggal 9 Agustus 2017.
- Consortium, CV Multi Bara Persada and PT Borneo Indobara (third parties), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for needs Suralaya, Banten 1 x 625 MW as much as 180.480 tons/year.
- i. Steam Power Plant Indramayu, Jawa Barat
- Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 006.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011 where the last change based on amendments X No. PLN 0557.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 and No. Suppliers 13/AMD X-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 dated August 31, 2017, between the PLN with Company Consortium, CV Multi Bara Persada and PT Borneo Indobara (third parties), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for needs Indramayu, West Java 3 x 330 MW as much as 196,320 tons/year.
- j. Steam Power Plant Rembang, Jawa Tengah
- Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 130.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated March 16, 2011 where the last change based on amendments IX No. PLN 0559.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 and No. Suppliers 15/AMD IX-PJBB EEI-PLN/VIII/2017 dated August 31, 2017, between the PLN with Company Consortium, CV Multi Bara Persada and PT Borneo Indobara (third parties), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for needs Rembang, West Java 2 x 350 MW as much as 198,400 tons/year.
- k. Steam Power Plant Pacitan, Jawa Timur
- Based on agreement No. 103.PJ/041/DIR/2012 dated August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for PLTU 1 Jawa Timur (Pacitan) of PT PLN (Persero) to sell 9,500,000 tons for twenty (20) years, which price will be adjusted based on a predetermined formula. The last change based on amendment V No. 0433.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dated August 9, 2017.
- l. Steam Power Plant Paiton Baru, Jawa Timur
- Based on agreement No. 103.PJ/041/DIR/2012 dated August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for PLTU 1 Jawa Timur (Pacitan) of PT PLN (Persero) to sell 9,500,000 tons for twenty (20) years, which price will be adjusted based on a predetermined formula. The last change based on amendment VI No. 0431.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dated August 9, 2017.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

m. PLTU Barru, Sulawesi Selatan

Berdasarkan perjanjian jual beli batubara No. PLN No.066.PJ/041/DIR/2012 tanggal 23 April 2012 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen III No. PLN 1878.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 tanggal 29 Desember 2015, antara PLN dengan DGL (Entitas anak), Perusahaan melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Sulawesi Selatan (Barru) 2 x 55 MW. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen V No. 0099.AMD/EPI.01.01/DIRUT/2017 tanggal 27 Desember 2017.

n. Berdasarkan perjanjian jual beli batubara No. BIB-DGL/VIII/15 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) dan PT Borneo Indobara, DGL (Entitas anak) menyetujui membeli batubara sebanyak 500 MT dengan harga Rp 390 per MT, jangka waktu pengiriman batubara bulan September sampai dengan Desember 2015 dimana lokasi penerimaan batubara tersebut berada di PTLU Pacitan, Paiton Baru, Ende Ropa, Tanjung Awar-Awar, Kendari, Amurang, Barru, Jeranjang, Tidore, dan Pulang Pisau. Perjanjian ini berlaku dari 25 Agustus 2015 sampai dengan jatuh tempo 30 April 2016

o. Pada tanggal 16 Desember 2009, PT PLN (Persero) membuat perjanjian jual beli batubara Low Rank Coal (LRC) dengan DGL (Entitas anak) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) PT PLN (Persero) dengan jumlah batubara yang telah disepakati yaitu sebesar 65.000 ton/tahun untuk masing-masing lokasi yang berlokasi di:

- PLTU 1 Kalimantan Tengah (Pulau Pisau) No. Perjanjian: 424.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen III No. 0430.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 tanggal 9 Agustus 2017.
- PLTU Sulawesi Tenggara (Kendari) No. Perjanjian: 425.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. 0440.PJ/EPI.01.01/DIR/2017 tanggal 9 Agustus 2017.
- PLTU 2 Sulawesi Utara (Manado) No Perjanjian: 426.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 0439.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 tanggal 9 Agustus 2017.
- PLTU Gorontalo (Gorontalo) No. Perjanjian : 427.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun.
- PLTU 2 Nusa Tenggara Barat (Endog) No Perjanjian : 428.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 0436.PJ/EPI.01.01/DIRUT 2017 tanggal 9 Agustus 2017.
- PLTU 1 Nusa Tenggara Timur (Ropa) No. Perjanjian : 429.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 0435.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 tanggal 9 Agustus 2017.

m. Steam Power Plant Barru, Sulawesi Selatan

Based on coal purchase agreement No. PLN 066.PJ/041/DIR/2012 and dated April 23, 2012, where the last change based on amendments III No. PLN 1878.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dated December 29, 2015 between the PLN with DGL (a Subsidiary), the Company entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for Steam Power Plant Sulawesi Selatan (Barru) of PT PLN (Persero) 2 x 55 MW. The last change based on amendment VI No. 0099.AMD/EPI.01.01/DIRUT/2017 dated December 27, 2017.

n. Based on trading contracts coal No. BIB-DGL /VIII/15 on August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) and PT Borneo Indobara, DGL (a Subsidiary) agreed to buy coal as many as 500 MT with the price of Rp 390 per MT, a period of the shipment of coal September until December 2015 where the coal revenues are located at PLTU Pacitan, Paiton Baru, Ende Ropa, Tanjung Awar-Awar, Kendari, Amurang, Barru, Jeranjang, Tidore, and Pulang Pisau. This agreement applies since August 25, 2015 up to due 30 April 2016.

o. On December 16, 2009, PT PLN (Persero) released trade agreement with DGL (a Subsidiary) as supplier of Low Rank Coal (LRC) for PLTU of PT PLN (Persero) on coal amounting to 65,000 tons/year by location which are located at the following:

- PLTU 1 Kalimantan Tengah (Pulau Pisau) Agreement No: 424.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment III No. 0430.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dated August 9, 2017.
- PLTU Sulawesi Tenggara (Kendari) Agreement No: 425.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VII No. 0440.PJ/EPI.01.01/DIR/2017 dated August 9, 2017
- PLTU 2 Sulawesi Utara (Manado) Agreement No: 426.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 0439.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dated August 9, 2017.
- PLTU Gorontalo (Gorontalo) Agreement No: 427.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years.
- PLTU 2 Nusa Tenggara Barat (Endog) Agreement No: 428.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 0436.PJ/EPI.01.01/DIRUT 2017 dated August 9, 2017.
- PLTU 1 Nusa Tenggara Timur (Ropa) Agreement No: 429.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No 0435.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dated August 9, 2017.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- PLTU Maluku Utara (Ternate) No Perjanjian : 430.PJ/041/DIR/09 Periode : 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. 0436.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 tanggal 9 Agustus 2017.
- PLTU 3 Jawa Timur (Tj. Awar awar) No Perjanjian : 0269.PJ/041/DIR/2013 Periode : 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen III No. 0432.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 tanggal 9 Agustus 2017.
- PLTU Maluku Utara (Ternate) Agreement No: 430.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VII No. 0434.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dated August 9, 2017.
- PLTU 3 Jawa Timur (Tj. Awar awar) Agreement No: 0269.PJ/041/DIR/2013 Period: 20 years. The last change based on amendment VII No. 0432.PJ/EPI.01.01/DIRUT/2017 dated August 9, 2017.

36. PELEPASAN ENTITAS ANAK

Pada tanggal 10 September 2018 DGL (entitas anak) melepaskan 99,9% atau sebesar 346.574.150 (Tiga ratus empat puluh enam juta lima ratus tujuh puluh empat ribu seratus lima puluh) lembar saham kepemilikan pada PT Truba Dewata Guna Prasada (TDGP) pada nilai imbalan Rp 5.000.000 (lima miliar rupiah) kepada Tn. Benny Tjokrosaputro, berdasarkan Akta Penegasan Pemindahan Hak-hak atas Saham PT Dwi Guna Laksana, Tbk No. 29, tertanggal 10 September 2018 dari Yulia, SH. Notaris di Jakarta. Nilai aset neto TDGP diikhtisarkan sebagai berikut :

36. DISPOSAL OF SUBSIDIARY

On September 10, 2018 DGL (a subsidiary) released 99.9% or 346,574,150 (Three hundred forty six million five hundred seventy four thousand one hundred and fifty) ownership shares in PT Truba Dewata Guna Prasada (TDGP) at a value of Rp 5,000,000 (five billion rupiahs) to Mr. Benny Tjokrosaputro, based on the Deed of Confirmation of the Transfer of Rights to the Shares of PT Dwi Guna Laksana, Tbk No. 29, dated 10 September 2018 from Yulia, SH. Notary in Jakarta. Net asset value of TDGP is summarized as follows:

Aset		Assets
Aset Lancar		Current Assets
Kas dan bank	359,340	Cash and cash equivalent
Piutang usaha pihak berelasi	8,957,369	Trade receivables - related parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9,394,773	Prepaid expenses and advanced payments
Pajak dibayar dimuka	3,932	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	18,715,414	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar		Non-Current Assets
Aktiva Tetap	50,948,544	Fixed assets
Akumulasi depresiasi Aktiva Tetap	(19,051,344)	Accumulated depreciation
Jumlah Aset Tidak Lancar	31,897,200	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	50,612,614	Total Assets
Liabilitas		Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek		Current Liabilities
Utang usaha pihak ketiga	27,073,324	Third payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	391,848,955	Other payables - third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	418,922,279	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang		Non-Current Liabilities
Utang lain-lain	343,426	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	343,426	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	419,265,705	Total Liabilities
Aset Netto	(368,653,091)	Net Assets
Imbalan pembelian yang diterima	5,000,000	Rewards received
Keuntungan pelepasan entitas anak	373,653,091	Gain of disposal subsidiaries

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Akun-akun laporan posisi keuangan utama untuk TDGP pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The accounts of the main financial position reports for TDGP as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset			Assets
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan bank	-	8.555	Cash on hand and in banks
Piutang usaha pihak ketiga	-	5.669.275	Trade receivables - third parties
Piutang usaha pihak berelasi	-	129.600	Trade receivables - related parties
Piutang lain-lain pihak berelasi	-	8.957.370	Other receivables - related parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	-	9.392.712	Prepaid expenses and advanced payments
Pajak dibayar dimuka	-	2.732	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar	-	24.160.244	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non-current Assets
Uang muka proyek	-	340.000.000	Advance project
Aktiva tetap	-	50.948.545	Fixed assets
Akumulasi depresiasi Aktiva Tetap	-	(17.375.027)	Accumulated depreciation
Jumlah Aset Tidak Lancar	-	373.573.518	Total Non-current Assets
Jumlah Aset	-	397.733.762	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	243.837.507	Short-term bank loans
Hutang usaha pihak ketiga	-	27.065.883	Trade payables - third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.153.390	Accrued expenses
Utang pajak	-	1.011	Taxes payables
Pendapatan diterima dimuka	-	9.013	Advances from customers
Utang lain-lain pihak ketiga	-	119.303.123	Other payables - third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	393.369.927	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-current Liabilities
Hutang lain-lain	-	359.995	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	359.995	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	-	393.729.922	Total Liabilities
Aset Neto	-	4.003.840	Net Assets

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by Group arising from its financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The importance of the policies in managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manages the risk which are summarized below.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa *counterparty* tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit timbul dari sisa aset keuangan pada laporan akhir periode. Manajemen menempatkan kas hanya pada bank yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan batubara, pendapatan PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas, menerapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Bank dan setara kas	144,874,684	125,190,573	Cash in banks and cash equivalent
Investasi jangka pendek	205,000,000	205,000,000	Short-term investment
Piutang usaha - neto	996,783,945	762,079,957	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	221,426,474	230,808,021	Other receivables - net
Aset lain-lain	20,465,000	20,465,000	Other assets
Jumlah	1,588,550,103	1,343,543,551	Total

Berikut merupakan tabel yang memberikan informasi mengenai kualitas kredit dan analisis umur dari aset keuangan Grup berdasarkan pada penilaian kredit debitor Grup pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

Credit risk arises from outstanding financial assets as of the end of the reporting period. Management placed cash, only to reputable banks and minimizes credit risk on receivable from sale of coal, revenue from steam power plant, port service and others, management are having business relationship with customers who has the credibility, establish verification policy and credit authorization.

The maximum exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding financial assets at September 30, 2018 and December 31, 2017.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure faced by the Group as of September 30, 2018 and December 31, 2017:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of September 30, 2018 and December 31, 2017:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

30 September 2018 / September 30, 2018							
Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired				Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total/	
	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	lebih dari 90 hari/ Over 90 days			
Bank	144,874,684	-	-	-	-	144,874,684	Cash in bank
Investasi jangka pendek	205,000,000	-	-	-	-	205,000,000	Short-term investment
Plutang usaha	-	321,259,886	-	315,409,099	360,114,960	1,248,216,458	Trade receivables
Plutang lain-lain	-	-	-	-	221,426,474	293,354,918	Other receivables
Aset lain-lain	20,465,000	-	-	-	-	20,465,000	Other assets
Total	370,339,684	321,259,886	-	315,409,099	581,541,434	1,911,911,060	Total
31 Desember 2017 / December 31, 2017							
Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired				Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total/	
	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	lebih dari 90 hari/ Over 90 days			
Bank	125,190,573	-	-	-	-	125,190,573	Cash in bank
Investasi jangka pendek	205,000,000	-	-	-	-	205,000,000	Short-term investment
Plutang usaha	280,049,400	18,176,093	-	3,959,579	459,894,885	1,126,771,356	Trade receivables
Plutang lain-lain	-	-	-	-	230,808,021	238,778,620	Other receivables
Aset lain-lain	20,465,000	-	-	-	-	20,465,000	Other assets
Total	630,704,973	18,176,093	-	3,959,579	690,702,906	1,716,205,549	Total

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrument dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian total terutang masih tertagih terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi, terutama oleh risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan rewiu berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

wajar dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

transaction other than in a forced sale or liquidation.

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2018, dan 31 Desember 2017:

The table below sets out the carrying values and fair values of financial instruments in consolidated statements of financial position as of September 30, 2018 and December 31, 2017 as follows:

	30 September 2018 / September 30, 2018		31 Desember 2017 / December 31, 2017		
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	145,004,917	145,004,917	125,237,323	125,237,323	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	205,000,000	205,000,000	205,000,000	205,000,000	Short-term investment
Piutang usaha - neto	996,783,945	996,783,945	762,079,957	762,079,957	Trade receivables - net
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	74,480,766	74,480,766	74,116,167	74,116,167	Third parties
Pihak berelasi	146,945,708	146,945,708	156,691,854	156,691,854	Related parties
Aset lain-lain	348,248,688	348,248,688	348,242,121	348,242,121	Other assets
Jumlah	1,916,464,024	1,916,464,024	1,671,367,422	1,671,367,422	Total
Liabilitas Keuangan					Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi					Financial Liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	-	-	263,811,568	263,811,568	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	1,276,764,236	1,276,764,236	821,917,606	821,917,606	Third parties
Pihak berelasi	7,199,169	7,199,169	-	-	Related parties
Utang lain-lain - jangka pendek					Off Related parties
Pihak ketiga	809,725,896	809,725,896	292,681,582	292,681,582	Third parties
Pihak berelasi	35,246,358	35,246,358	35,819,523	35,819,523	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	120,948,843	120,948,843	71,083,722	71,083,722	Accrued expenses
Liabilitas keuangan lainnya					Other financial liabilities
Pihak ketiga	782,356,982	782,356,982	720,884,209	720,884,209	Third parties
Pihak berelasi	54,675,000	54,675,000	50,000,000	50,000,000	Related parties
Utang lain-lain - jangka panjang					Other payables - non current
Pihak ketiga	42,217,713	42,217,713	378,121,660	378,121,660	Third parties
Pihak berelasi	-	-	11,255,188	11,255,188	Related parties
Utang bank jangka panjang	379,423,983	379,423,983	445,537,126	445,537,126	Long-term bank loans
Jumlah	3,508,558,180	3,508,558,180	3,091,112,184	3,091,112,184	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Their fair value cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, dividends payable accrued expenses, and other financial liabilities approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar dari aset lain-lain, jaminan dan utang lain-lain jangka panjang dicatat sebesar biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Fair values of other assets, security deposit and long-term other payables are carried at cost because their fair values cannot be measured reliably.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Fair value of long-term bank loans is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

a. Mining Law No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru (UU Pertambangan), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009.

On December 16, 2008, the House of Representatives of Indonesia issued Law on Mineral and Coal new (Mining Law), which was approved by the President on January 12, 2009, to Law No. 4/2009.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan 2 (dua) Peraturan Pemerintah untuk UU No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 (PP No. 22 dan 23), sehubungan dengan penerapan UU Pertambangan.

PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru sedangkan PP No. 23 mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23.

Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

b. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP No. 78) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup telah mencadangkan biaya reklamasi sebesar Rp 25.334.585 (Catatan 23).

40. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Grup mengalami rugi yang berulang dan memiliki total rugi komprehensif sebesar Rp 1.084.484.005 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 yang menimbulkan defisiensi modal sebesar Rp 664.897.878 pada tanggal tersebut. Dan liabilitas lancar Grup melebihi total aset lancar sebesar Rp 1.039.046.126 pada tanggal 30 September 2018. Kondisi tersebut, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Untuk kelangsungan usaha (*going concern*) Grup dan kemampuan Grup menjalankan kegiatan operasinya secara memadai maka manajemen Grup merencanakan hal-hal sebagai berikut:

- Mengoptimalkan pengiriman batubara kepada PT PLN (Persero) atas kontrak jangka panjang selama 20 tahun yang telah dimiliki oleh Perusahaan.

In February 2010, the Government of Indonesia issued two (2) Government Regulation to Law No. 4/2009, the Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 (PP No. 22 and 23), in connection with the implementation of the Mining Law.

PP No. 22 provides for the establishment of mining areas through new IUP system while PP No. 23 requires that KP is converted to IUP within three months from the issuance of PP No. 23.

On July 5, 2010, PP No. 55/2010 issued. This regulation governs the guidance and supervision of the implementation of the mineral and coal mining business in Indonesia.

b. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mineral Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (PP No. 78) that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation superseded regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among others requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a stateowned bank.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Group has accrued a reserve for reclamation cost amounting to Rp 25,334,585 (Note 23).

40. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. The Group incurred recurring losses and has total comprehensive loss of Rp 1,084,484,005 for the nine-month period ended September 30, 2018 which resulted to capital deficiency of Rp 664,897,878 as of that date. In addition, the Group's total current liabilities exceeded its total current assets by Rp 1,039,046,126 as of June 30, 2018. These conditions indicate the existence of material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as going concern.

For the Group's going concern and the ability of the Group to carry out its operational activities adequately, the Group's management plan are as follows:

- Optimize the delivery of coal to PT PLN (Persero) on a 20-year long-term contract owned by the Company.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- Menjajaki pelanggan baru baik dalam negeri maupun luar negeri melalui entitas anaknya.
- Menjajaki pemasok batubara yang sesuai dengan kebutuhan PT PLN (Persero) selain pemasok yang sudah ada saat ini untuk meminimalisasi risiko ketersediaan pasokan batubara.

- Explore new customers both domestically and abroad through its subsidiaries.
- Track coal suppliers that meet PT PLN (Persero) needs in addition to existing suppliers to minimize the risks of coal supply.

41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas pendanaan dan investasi yang tidak mempengaruhi arus kas yang signifikan

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Significant non-cash financing and investing activities

	30 September/ September 30, 2018	30 September/ September 30, 2017	
Beban usaha yang dibayar oleh pihak berelasi (utang lain-lain)	220.696.000	-	Operating expense paid by a related party (other payable)
Kapitalisasi denda ke utang bank jangka pendek	25.568	-	Capitalized penalty to short-term bank loan
Perolehan penjualan aset tetap melalui piutang lain - lain	-	33.819.315	Proceeds from sale of fixed asset through other receivables

42. REKLASIFIKASI AKUN

Perusahaan mereklasifikasi akun tertentu dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan posisi keuangan per 30 September 2018, dengan rincian sebagai berikut:

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Company reclassified certain accounts in the statement of financial position as of December 31, 2017 to conform with the presentation of accounts in the statement of financial position as of September 30, 2018, with details as follows:

	31 Desember / December 31, 2017			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Ekuitas				Equity
Kepentingan non-pengendali	144.599.756	(378.186.649)	(233.586.893)	Non-controlling interest
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	-	338.660.100	338.660.100	Difference due to changes in equity of subsidiaries
Saldo defisit Belum Dicadangkan	(2.611.124.807)	39.526.549	(2.571.598.258)	Deficit Unappropriated

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

43. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2018 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2019:

- ISAK 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration".

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 – “Instrumen Keuangan”;
- PSAK 72 - “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;
- PSAK 73 - “Sewa”.
- Amandemen PSAK 71 - “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Effective on or after January 1, 2020:

- PSAK 71 - “Financial Instruments”;
- PSAK 72 - “Revenue from Contracts with Customers”;
- PSAK 73 - “Leases”.
- Amendments to PSAK 71 “Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation”.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.